

**PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP INTERAKSI
SOSIAL PADA KOMUNITAS LOPS MENT**

SKRIPSI

OLEH:

NURWAHIDA ASUFIRA SIREGAR

208600295



PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/3/26

Access From (repositori.uma.ac.id)13/3/26

PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP INTERAKSI SOSIAL PADA KOMUNITAS LOPS MENT

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Universitas Medan Area

OLEH:

NURWAHIDA ASUFIRA SIREGAR

208600295

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2025

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Interaksi Sosial
Pada Komunitas Lops Ment
Nama : Nurwahida Asufira Siregar
NPM : 208600295
Fakultas : Psikologi

Disetujui Oleh

Komisi Pembimbing


Istiana, S. Psi, M. Pd, M. Psi

Pembimbing



Dr. Siti Aisyah, S. Psi, M. Psi, Psikolog

Dekan


Faadhil, S. Psi, M. Psi, Psikolog

Ka. Prodi

Tanggal Lulus : 19 September 2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/3/26

Access From (repositori.uma.ac.id)13/3/26

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurwahida Asufira Siregar

NPM : 208600295

Program Stud : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Dengan demikian saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 19 September 2025



Nurwahida Asufira Siregar

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

208600295

Document Accepted 13/3/26

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai Civitas Akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurwahida Asufira Siregar

NPM : 208600295

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Tugas Akhir Skripsi

Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** atas karya ilmiah saya yang berjudul: Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Interaksi Sosial Pada Komunitas Lops Ment. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan area berhak menyimpan, mengalih media/memformat-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir skripsi milik saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Medan

Pada Tanggal: 19 September 2025



(Nurwahida Asufira Siregar)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 13/3/26

Access From (repository.uma.ac.id)13/3/26

ABSTRAK

PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP INTERAKSI SOSIAL PADA KOMUNITAS LOPS MENT

Oleh

Nuwahida Asufira Siregar

208600295

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kepercayaan diri terhadap interaksi sosial pada komunitas Lops Ment. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah populasi 190 orang anggota komunitas dan sampel sebanyak 87 responden. Teknik yang digunakan adalah teknik *Purposive Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepercayaan diri dan interaksi sosial, dengan koefisien korelasi $r = 0,687$ dan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri, semakin tinggi pula interaksi sosial individu. Koefisien determinasi sebesar 0,471 mengungkapkan bahwa kepercayaan diri memberikan kontribusi sebesar 47,1% terhadap interaksi sosial, sedangkan sisanya 52,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hasil analisis data mean hipotetik dan mean empirik dengan dibuktikan kurva kepercayaan diri sedang dimana mean hipotetik $(67,5) > (63,74)$ dan selisihnya melebihi nilai bilangan satu SD $(7,269)$. interaksi sosial juga tergolong sedang dimana nilai mean hipotetik $(75) > (70,28)$ dan selisihnya melebihi nilai bilangan satu SD $(6,474)$. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap interaksi sosial pada anggota komunitas Lops Ment.

Kata Kunci : Kepercayaan Diri, Interaksi Sosial, Komunitas

ABSTRACT

PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP INTERAKSI SOSIAL PADA KOMUNITAS LOPS MENT

Oleh

Nurwahida Asufira Siregar

208600295

This study aims to analyze the influence of self-confidence on social interaction within the Lops Ment community. A quantitative method was used with a population of 190 members and a sample of 87 respondents, selected through purposive sampling. The results show a positive and significant relationship between self-confidence and social interaction, with a correlation coefficient of $r = 0.687$ and a p -value of 0.000 ($p < 0.05$). This indicates that higher levels of self-confidence are associated with higher levels of social interaction. The coefficient of determination (R^2) is 0.471 , meaning that self-confidence contributes 47.1% to social interaction, while the remaining 52.9% is influenced by other factors not examined in this study. Based on the comparison between hypothetical and empirical means, both self-confidence (hypothetical mean = 67.5; empirical mean = 63.74; $SD = 7.269$) and social interaction (hypothetical mean = 75; empirical mean = 70.28; $SD = 6.474$) fall into the moderate category. In conclusion, self-confidence significantly affects social interaction among members of the Lops Ment community.

Keywords: Self-confidence, Social Interaction, Community

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Nurwahida Asufira Siregar, lahir di kota Aekloba Pekan, Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 09 November 2002. Putri dari Bapak Maratua Siregar dan Ibu Pepi Sapiyanti. Penulis merupakan anak ke-satu dari satu bersaudara .

Penulis memulai pendidikan formal di Islam Terpadu Al-Ihya Tanjung Gading pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2014. Kemudian ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke SMP Islam Terpadu Al-Ihya Tanjung Gading dan lulus pada tahun 2017. Setelah itu di tahun yang sama pula, penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Atas di Man 2 Model Medan dan lulus pada tahun 2020.

Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Universitas Medan Area dan terdaftar sebagai mahasiswa S1 UMA dengan Prodi Psikologi. Sampai dengan penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai salah satu mahasiswa program pendidikan S1 Psikologi Universitas MedanArea.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, kesabaran, kemudahan dan kelancaran bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi dan mampu bertahan pada setiap kendala dan cobaan yang dihadapi selama menyelesaikan skripsi ini sampai dengan selesai. Sehingga tugas penyusunan skripsi dengan judul: "PENGARUH KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP INTERAKSI SOSIAL PADA KOMUNITAS LOPS MENT", dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sudah sepantasnya dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang sebagai masukan bagi peneliti. Akhir kata peneliti mengucapkan terimakasih bagi setiap pembaca dan berharap agar kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Medan, 19 September 2025



Nurwahida Asufira Siregar

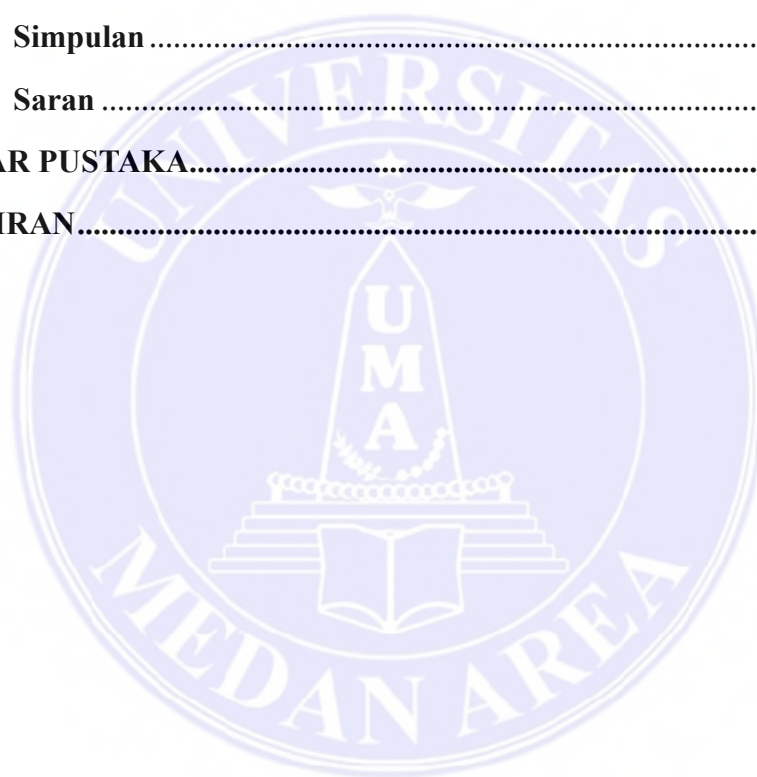
(208600295)

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKAS	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Hipotesis Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	9
1.5.1 Manfaat Teoritis	9
1.5.2 Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Teori Perkembangan Remaja	11
2.2 Komunitas Lops Ment	12
2.3 Interaksi Sosial	16
2.3.1 Pengertian Interaksi Sosial	16
2.3.2 Karakteristik Interaksi Sosial	18
2.3.3 Aspek-aspek Interaksi Sosial	20
2.3.4 Faktor-faktor Yang Mendasari Berlangsungnya Interaksi Sosial ..	23
2.3.5 Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial	28

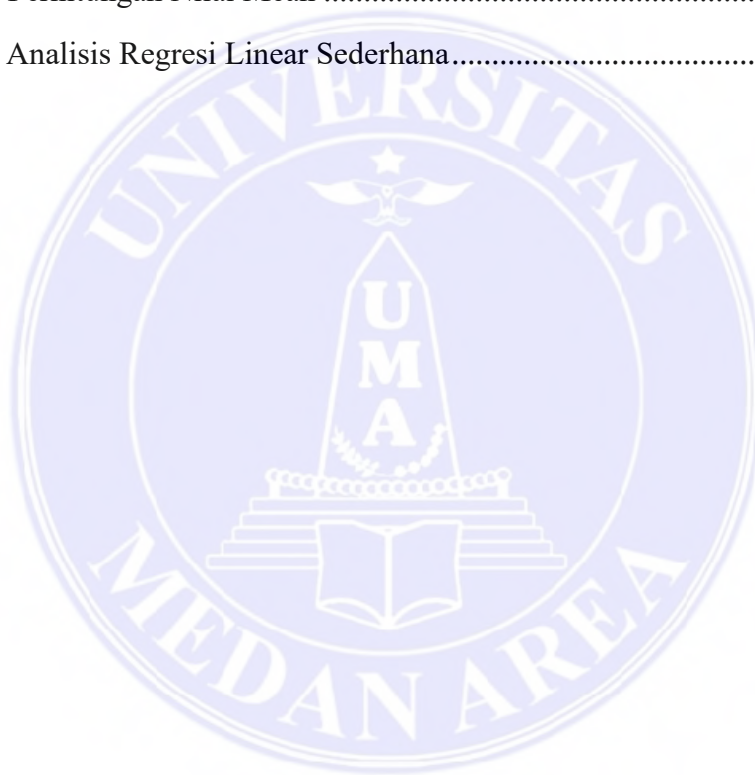
2.4 Kepercayaan Diri.....	32
2.4.1 Pengertian Kepercayaan Diri	32
2.4.2 Aspek-aspek Kepercayaan Diri.....	34
2.4.3 Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	35
2.4.4 Ciri-Ciri Individu mempunyai Kepercayaan Diri	40
2.5 Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Interaksi Sosial	43
2.6 Kerangka Konseptual.....	45
BAB III METODE PENELITIAN	46
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	46
3.2 Alat dan Bahan	46
3.3 Metodologi Penelitian.....	47
3.3.1 Tipe Penelitian	47
3.3.2 Identifikasi Variabel	47
3.3.3 Definisi Operasional	48
3.3.4 Teknik Pengumpulan Data	49
3.3.5 Validitas dan Realibitas	50
3.3.6 Teknik Analisis Data	50
3.4 Populasi, Teknik Pengambilan Sampel, dan Sampel.....	53
3.4.1 Populasi.....	53
3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel	53
3.4.3 Sampel.....	53
3.5 Prosedur Penelitian	54
3.5.1 Tahap Persiapan Administrasi	54
3.5.2 Persiapan Alat Ukur	55
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	58
4.1 Orientasi Kancan Penelitian	58
4.2 Pelaksanaan Penelitian	58
4.2.1 Skala Penelitian Interaksi Sosial	59

4.2.2 Skala Penelitian Kepercayaan Diri	60
4.3 Analisis Data dan Hasil Penelitian	61
4.3.1 Uji Asumsi Normalitas.....	61
4.3.2 Uji Asumsi Linearitas	62
4.3.3 Uji Mean	63
4.3.4 Uji Regresi Sederhana.....	67
4.4 Pembahasan	67
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	70
5.1 Simpulan	70
5.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN.....	77



DAFTAR TABEL

Tabel 1. <i>Blue Print</i> Kepercayaan Diri	56
Tabel 2. <i>Blue Print</i> Interaksi Sosial.....	57
Tabel 3. Validitas Interaksi Sosial	59
Tabel 4. Validitas Kepercayaan Diri.....	60
Tabel 5. Uji Normalitas	61
Tabel 6. Uji Linearitas	62
Tabel 7. Perhitungan Nilai Mean	63
Tabel 8. Analisis Regresi Linear Sederhana.....	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian.....	77
Lampiran 2 Skala Penelitian	80
Lampiran 3 Uji Validitas dan Reabilitas	86
Lampiran 4 Uji Normalitas	91
Lampiran 5 Uji Linearitas	93
Lampiran 6 Surat Penelitian.....	97



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang harus menjalin hubungan dengan orang lain, dengan mencoba mengenali dan memahami kebutuhan satu sama lain, serta melakukan interaksi satu sama lain. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia menjalin interaksi dengan sesama untuk memenuhi berbagai kebutuhannya (Bungin, 2013). Manusia juga disebut sebagai makhluk sosial karena memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain di sekitarnya. Hubungan antarindividu ini kemudian membentuk jaringan interaksi yang saling berhubungan. Interaksi sosial ini bukan hanya sekadar pertukaran informasi atau komunikasi, melainkan juga melibatkan emosi, empati, dan rasa pengertian yang lebih dalam.

Dengan adanya interaksi sosial, manusia dapat membangun dan mengembangkan rasa percaya diri yang diperlukan untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian (Denanti, 2019) yang menjelaskan faktor yang mempengaruhi rasa kepercayaan diri adalah interaksi sosial, di mana perilaku individu saling mempengaruhi, mengubah, atau bahkan meningkatkan perilaku orang lain. Ini berarti bahwa interaksi yang sehat dan positif dapat memotivasi seseorang untuk menjadi lebih percaya diri dan tumbuh secara pribadi.

Sebaliknya, interaksi sosial yang negatif atau penuh tekanan bisa berdampak buruk, menurunkan rasa percaya diri individu dan mempengaruhi kesejahteraan emosionalnya.

Oleh karena itu, lingkungan sosial dan kualitas hubungan interpersonal memiliki peran penting dalam membentuk dan mempertahankan rasa percaya diri. Keterbukaan dalam komunikasi, penghargaan terhadap satu sama lain, serta kemampuan mendengarkan dan memahami adalah elemen-elemen yang mendukung terciptanya interaksi sosial yang konstruktif. Dengan demikian, interaksi sosial tidak hanya menjadi medium untuk memenuhi kebutuhan sosial manusia, tetapi juga sebagai faktor penting dalam pembentukan kepercayaan diri yang kuat dan stabil.

Interaksi sosial yang terjadi pada manusia adalah salah satu topik yang dipelajari dalam psikologi sosial, cabang ilmu psikologi yang relatif baru dan semakin banyak diteliti. Secara umum, objek material dari psikologi sosial meliputi fakta-fakta, fenomena, serta peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sosial manusia, termasuk interaksi sosial antarindividu. Hal ini sesuai dengan penjelasan (Intan, 2022) Pada dasarnya, psikologi sosial melihat seluruh pengalaman manusia sebagai hasil interaksi antara dirinya dengan lingkungan sekitar.

Dengan kata lain, berbagai peristiwa terjadi di sekitar manusia, dan manusia kemudian menafsirkan peristiwa-peristiwa tersebut serta memberikan respons dan kesan yang dianggap paling sesuai dan akan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang.

Menurut (Adawiyah, 2020) Kepercayaan diri disebut sebagai *Self Confidence* yang berarti percaya pada kemampuan dan penilaian diri sendiri untuk dapat melakukan sesuatu pekerjaan serta mencari keefektifan pendekatan yang diperlukan atau dapat dikatakan juga kepercayaan diri merupakan segala sesuatu dimana dapat mencapai tujuan dalam hidupnya disertai dengan keyakinan positif tentang kelebihan yang dimilikinya.

Berdasarkan berbagai pendapat yang ada, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan sebuah keyakinan atau kepercayaan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Kepercayaan diri sangat penting dimiliki oleh individu, terutama dalam dunia digital dan industri kreatif, karena memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan orang lain, mengasah keterampilan komunikasi, serta memahami kelebihan dan kekurangan diri.

Lopsment merupakan salah satu komunitas atau agency yang bergerak di bidang pengembangan bakat konten kreator dan model di Kota Medan. Lops Ment berada di Jln Cinta Dusun Kantil, Kecamatan Selesai, Desa pd.brahlang, Kabupaten Langkat ,Sumatera Utara,kode pos 20762.

Lops Ment merupakan sebuah agency yang didirikan oleh Muhamad Alvito R.A pada pertengahan tahun 2024. Berdirinya agency ini dilatar belakangi oleh kebutuhan akan wadah pengembangan diri bagi perempuan, khususnya dalam bidang media sosial. Pada awalnya Lops Ment difokuskan sebagai ruang belajar dan berlatih bagi perempuan yang ingin mengembangkan keterampilan dalam mengelola media sosial, terutama platform Instagram. Bentuk kegiatan yang diselenggarakan pada tahap awal meliputi kelas pembelajaran teori serta praktik, sehingga para peserta memperoleh pengalaman yang tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga aplikatif.

Sejak berdiri, Lops Ment telah menjalin kerja sama dengan beberapa brand. Pada mulanya, bentuk kerja sama ini hanya sebatas mendukung kegiatan praktik yang dilakukan oleh peserta kelas. Akan tetapi, seiring dengan meningkatnya kredibilitas dan kualitas penyelenggaraan program, semakin banyak brand yang memberikan kepercayaan kepada Lops Ment. Perkembangan ini mendorong perubahan fokus kegiatan Lops Ment, dari sekadar penyedia wadah belajar menjadi sebuah agency yang juga berperan dalam menyediakan influencer atau Key Opinion Leader (KOL) untuk berbagai brand yang ingin menjalin kolaborasi.

Kepercayaan yang diberikan oleh sejumlah brand besar seperti *Dust*, *Beauty Fest Asia*, *Le Mineral*, *Lab Art*, *Wuling*, serta beberapa UMKM dan klinik kecantikan di Kota Medan, menjadi indikator nyata bahwa Lops Ment telah mengalami perkembangan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa Lops Ment

mampu beradaptasi dan menjawab kebutuhan pasar dalam industri pemasaran digital, khususnya pada ranah kolaborasi antara brand dan influencer.

Di samping peran barunya sebagai penyedia KOL, Lops Ment tetap mempertahankan konsistensi terhadap tujuan awalnya, yaitu menyelenggarakan program pembelajaran. Hingga saat ini, Lops Ment sedang mempersiapkan kelas Batch III yang diperuntukkan bagi peserta baru. Namun demikian, waktu penyelenggaraan program tersebut masih belum dapat dipastikan, menyesuaikan dengan perencanaan internal dan kesiapan calon peserta.

Komunitas ini mewadahi individu yang memiliki minat menjadi konten kreator maupun model, baik yang masih pemula maupun yang sudah berpengalaman. Keanggotaan Lopsment memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk meningkatkan keterampilan sekaligus rasa percaya diri melalui kegiatan kelas, pelatihan, maupun job yang ditawarkan dari brand atau pihak luar. Mekanisme pembagian job biasanya ditawarkan terlebih dahulu ke komunitas, kemudian anggota yang berminat dapat mengambil kesempatan tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberadaan Lops Ment tidak hanya berfungsi sebagai wadah pengembangan keterampilan individu dalam ranah media sosial, tetapi juga berkembang menjadi sebuah agency profesional yang dipercaya oleh berbagai brand besar. Hal ini memperlihatkan bahwa Lops Ment memiliki potensi yang kuat untuk terus tumbuh dan memberikan kontribusi dalam industri media sosial dan pemasaran digital di Indonesia.

Namun, fenomena yang muncul di lapangan menunjukkan adanya kendala pada sebagian anggota, khususnya yang masih pemula. Ketika kegiatan kelas berlangsung, beberapa anggota pemula cenderung kurang berani dalam mengemukakan pendapat atau bertanya karena merasa segan dengan anggota lain yang sudah lebih berpengalaman sebagai konten kreator atau model. Kondisi ini menunjukkan adanya keterbatasan dalam rasa percaya diri, sehingga berdampak pada interaksi sosial antar anggota.

Akibatnya, interaksi lebih sering terjalin di antara anggota yang sama-sama pemula, sementara keberanian untuk berinteraksi dengan anggota yang sudah berpengalaman masih terbatas. Padahal, untuk dapat berkembang sebagai konten kreator maupun model, rasa percaya diri dan kemampuan berinteraksi sosial menjadi faktor penting yang perlu dimiliki.

Dalam dunia digital dan industri kreatif, kepercayaan diri sangat penting, terutama dalam lingkungan komunitas seperti Lops Ment. Lops Ment sebagai agency dan forum yang berfokus pada industri media sosial, fashion, beauty, dan lifestyle mendorong anggotanya untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, berkolaborasi dengan individu lain, serta mengembangkan personal branding mereka. Kepercayaan diri yang tinggi akan membantu mereka dalam menciptakan konten yang autentik, menyampaikan opini dengan jelas, dan membangun hubungan profesional yang lebih luas.

Namun, masih banyak individu yang merasa kurang percaya diri dalam berinteraksi di lingkungan komunitas, baik secara langsung maupun melalui platform digital. Beberapa anggota mungkin merasa ragu dalam menyampaikan ide, takut akan kritik, atau enggan untuk berkolaborasi karena kurangnya rasa percaya diri. Padahal, dalam industri kreatif, interaksi sosial yang baik sangat dibutuhkan untuk bertukar wawasan, membangun jaringan profesional, serta menciptakan lingkungan yang suportif dan produktif.

Interaksi sosial yang kurang baik dalam komunitas dapat menghambat perkembangan individu dalam dunia industri kreatif. Sebaliknya, dengan membangun rasa percaya diri, setiap anggota dapat lebih mudah mengekspresikan diri, memberikan apresiasi terhadap karya orang lain, serta menyampaikan kritik yang konstruktif tanpa menyinggung perasaan. Dengan demikian, lingkungan komunitas akan menjadi lebih inklusif, nyaman, dan kondusif bagi perkembangan setiap anggotanya.

Pemilihan sampel usia 20–21 tahun didasarkan pada teori perkembangan Erikson (dalam Santrock, 2012) yang menyatakan bahwa individu pada usia dewasa awal sedang berada pada tahap pencarian identitas diri dan membangun hubungan sosial yang intim. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock (1999) yang menyebutkan bahwa usia remaja akhir (18–21 tahun) merupakan fase kritis di mana kepercayaan diri sangat memengaruhi kualitas interaksi sosial. Kemudian Hurlock (1999): usia remaja akhir (18–21 tahun) adalah masa pencarian jati diri, di mana

rasa percaya diri sangat berperan penting untuk kemampuan berinteraksi sosial. Papalia, Olds, & Feldman (2009): usia 20-an awal ditandai dengan penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial yang lebih luas, sehingga interaksi sosial menjadi kebutuhan utama.

Penelitian yang dilakukan oleh (Fenty, 2018) dengan judul “Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama” mendapatkan hasil terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial. Hasil penelitian membuktikan bahwa hipotesis penelitian ini dapat diterima dengan sumbangan efektif variabel kepercayaan diri terhadap interaksi sosial adalah sebanyak 75.2%. sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dalam kepercayaan diri terhadap interaksi sosial.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan berjudul “Pengaruh Kepercayaan diri Terhadap Interaksi Sosial Pada Komunitas Lops ment”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas, maka dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Interaksi Sosial pada komunitas Lops Ment?"

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara kepercayaan diri terhadap interaksi sosial pada komunitas Lops Ment di Medan.

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas maka penulisan dapat mengajukan hipotesis sebagai berikut Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Interaksi Sosial. Dengan asumsi, semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin baik juga interaksi sosial, sebaliknya semakin rendah tingkat kepercayaan diri maka rendah pula interaksi sosial.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan agar dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi Psikologi Pendidikan khususnya mengenai pengaruh kepercayaan diri terhadap interaksi sosial pada remaja. Dan mampu mengembangkan interaksi yang lebih baik dan rasa percaya diri yang lebih positif. Dapat menghargai diri sendiri, memiliki pandangan positif dengan bersikap optimis, mampu menerima kekurangan diri sendiri, mampu beradaptasi dengan baik, dan Bagi peneliti lain, sebagai tambahan informasi tentang interaksi sosial dan dapat berguna untuk menambah informasi sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya terutama tentang interaksi sosial.

1.5.2 Manfaat Praktis

Bagi Komunitas Lops Ment, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pentingnya kepercayaan diri dalam membangun interaksi sosial yang sehat serta membantu anggota untuk menyadari kekuatan maupun kelemahan diri dalam Bersosialisasi



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Perkembangan Remaja

Masa remaja merupakan salah satu fase perkembangan yang penting dalam kehidupan individu. Remaja umumnya dibagi menjadi tiga tahap, yaitu remaja awal, remaja tengah, dan remaja akhir. Menurut teori perkembangan psikologi, masa remaja akhir berada pada rentang usia 20–21 tahun. Pada fase ini, individu sedang berada dalam masa transisi menuju kedewasaan, di mana mereka mulai mempersiapkan diri untuk memasuki kehidupan dewasa baik dalam hal pendidikan, pekerjaan, maupun hubungan sosial (Hurlock, 1980)

Remaja akhir (20–21 tahun) berada pada posisi yang unik, karena mereka sudah memiliki kemampuan kognitif yang lebih matang dibandingkan remaja awal dan tengah, tetapi secara psikososial masih menghadapi berbagai tantangan, seperti pencarian identitas diri, kemandirian, serta kesiapan dalam mengambil keputusan-keputusan penting untuk masa depan. Oleh karena itu, penelitian mengenai remaja akhir menjadi penting untuk dilakukan agar dapat memahami bagaimana dinamika perkembangan pada fase kritis ini.

Remaja akhir adalah fase transisi antara remaja ke dewasa awal. Individu di usia sekitar 20–21 tahun sedang berada dalam situasi banyak perubahan: penyelesaian pendidikan tinggi, memasuki dunia kerja, membuat keputusan besar

tentang masa depan, membangun hubungan yang lebih dewasa, dan memantapkan identitas diri.

Penelitian ini difokuskan pada remaja akhir dengan rentang usia 20–21 tahun karena usia tersebut merupakan masa transisi penting dari remaja menuju dewasa awal. Pada fase ini, individu dihadapkan pada berbagai keputusan besar yang akan memengaruhi kehidupannya, seperti melanjutkan studi, memasuki dunia kerja, maupun merintis hubungan yang lebih serius. Meskipun secara biologis telah matang, pada usia ini individu masih berada dalam proses pencarian identitas diri yang seringkali menimbulkan kebingungan peran.

Selain itu, tuntutan untuk mandiri baik secara emosional maupun finansial semakin meningkat, sehingga remaja akhir dituntut mampu menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang terjadi. Kondisi ini juga menjadikan usia 20–21 tahun rentan terhadap kerentanan psikososial, seperti stres, tekanan akademik, maupun ekspektasi sosial yang tinggi. Dari sisi relevansi sosial, fenomena ini sangat penting dikaji, khususnya di Indonesia, mengingat mayoritas individu pada usia tersebut sedang berada pada fase akhir perkuliahan atau awal memasuki dunia kerja.

2.2 Komunitas Lops Ment

Lops Ment merupakan sebuah agency yang didirikan oleh Muhamad Alvito R.A pada pertengahan tahun 2024. Kehadiran agency ini berawal dari keprihatinan terhadap minimnya wadah yang dapat menampung dan mengembangkan potensi perempuan, khususnya dalam bidang media sosial. Di era digital, media sosial

bukan hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga telah menjadi ruang baru yang membuka peluang karier, baik sebagai konten kreator, influencer, maupun model. Melihat kebutuhan tersebut, Lops Ment hadir untuk menyediakan ruang belajar, berlatih, sekaligus mengasah keterampilan perempuan dalam mengelola media sosial secara lebih profesional.

Pada tahap awal pendiriannya, Lops Ment difokuskan sebagai komunitas pembelajaran. Kegiatan yang ditawarkan meliputi kelas teori mengenai strategi pengelolaan media sosial serta sesi praktik yang memberikan pengalaman nyata bagi para peserta. Fokus utama diarahkan pada platform Instagram karena dianggap sebagai media sosial dengan basis pengguna yang besar serta memiliki relevansi tinggi dengan industri fashion, beauty, lifestyle, dan hiburan. Dengan sistem pembelajaran yang memadukan teori dan praktik, peserta diharapkan tidak hanya memahami konsep, tetapi juga memiliki kemampuan aplikatif yang dapat digunakan secara langsung dalam pembuatan konten.

Perjalanan Lops Ment menunjukkan perkembangan yang signifikan. Sejak awal berdiri, agency ini telah menjalin kerja sama dengan sejumlah brand untuk mendukung kegiatan praktik peserta. Awalnya, kolaborasi ini bersifat sederhana dan terbatas pada penyediaan produk atau dukungan dalam kegiatan kelas. Namun, seiring dengan meningkatnya kredibilitas Lops Ment, semakin banyak brand yang memberikan kepercayaan, sehingga membuka peluang baru bagi agency ini untuk mengembangkan perannya. Perubahan tersebut menandai transformasi Lops Ment

dari sekadar wadah belajar menjadi sebuah agency profesional yang berfungsi menyediakan influencer atau Key Opinion Leader (KOL) bagi brand yang membutuhkan mitra dalam strategi pemasaran digital.

Kepercayaan dari berbagai brand besar seperti Dust, Beauty Fest Asia, Le Mineral, Lab Art, Wuling, serta beberapa UMKM dan klinik kecantikan di Kota Medan menjadi bukti nyata perkembangan tersebut. Kepercayaan ini bukan hanya menunjukkan eksistensi Lops Ment di tingkat lokal, tetapi juga menegaskan bahwa agency ini memiliki kualitas dan kredibilitas yang dapat bersaing dalam industri kreatif yang semakin kompetitif. Dengan keberhasilan tersebut, Lops Ment berhasil membuktikan diri sebagai agency yang mampu beradaptasi dengan dinamika pasar serta memenuhi kebutuhan brand dalam membangun kolaborasi strategis dengan influencer maupun KOL.

Meskipun telah mengalami perubahan fokus menjadi agency penyedia KOL, Lops Ment tidak meninggalkan tujuan awalnya sebagai penyelenggara program pembelajaran. Hingga saat ini, agency ini tetap konsisten mengadakan kelas, dan bahkan tengah mempersiapkan pelaksanaan Batch 3. Program ini diperuntukkan bagi peserta baru yang ingin mengembangkan keterampilan di bidang konten kreator maupun modeling. Walaupun jadwal pelaksanaan masih belum ditentukan, keberlanjutan program tersebut mencerminkan komitmen Lops Ment dalam mencetak generasi kreator digital yang kompeten.

Selain menyelenggarakan kelas, Lops Ment juga berfungsi sebagai wadah komunitas yang menampung individu dengan minat dan bakat beragam, baik yang masih pemula maupun yang telah memiliki pengalaman. Anggota komunitas mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan melalui pelatihan, kelas internal, serta pengalaman langsung dari job yang diperoleh melalui kerja sama dengan brand. Mekanisme pembagian job dilakukan secara terbuka kepada seluruh anggota, sehingga mereka yang berminat dapat mengambil kesempatan tersebut sesuai minat dan kesiapan masing-masing.

Dengan demikian, Lops Ment memiliki peran ganda sebagai lembaga pendidikan nonformal dalam bidang media sosial sekaligus sebagai agency profesional yang dipercaya oleh berbagai brand besar. Peran ganda ini menempatkan Lops Ment pada posisi strategis dalam industri pemasaran digital, karena mampu menjembatani kebutuhan individu yang ingin berkembang sebagai konten kreator dengan kebutuhan brand dalam membangun citra dan promosi produk. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan Lops Ment tidak hanya berkontribusi pada pengembangan keterampilan individu, tetapi juga pada pertumbuhan industri kreatif di Indonesia.

Pemilihan sampel usia 20–21 tahun didasarkan pada teori perkembangan Erikson (dalam Santrock, 2012) yang menyatakan bahwa individu pada usia dewasa awal sedang berada pada tahap pencarian identitas diri dan membangun

hubungan sosial yang intim. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock (1999) yang menyebutkan bahwa usia remaja akhir (18–21 tahun) merupakan fase kritis di mana kepercayaan diri sangat memengaruhi kualitas interaksi sosial. Kemudian Hurlock (1999): usia remaja akhir (18–21 tahun) adalah masa pencarian jati diri, di mana rasa percaya diri sangat berperan penting untuk kemampuan berinteraksi sosial. Papalia, Olds, & Feldman (2009): usia 20-an awal ditandai dengan penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial yang lebih luas, sehingga interaksi sosial menjadi kebutuhan utama.

2.3 Interaksi Sosial

2.3.1 Pengertian Interaksi Sosial

Menurut Ahmadi (dalam jurnal Malentika dkk, 2017) interaksi sosial adalah suatu hubungan antara individu satu atau lebih, yang mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, serta memperbaiki kelakuan individu yang lain dan hal ini berlaku sebaliknya.

Dalam interaksi sosial maka individu mempunyai dua peluang kemungkinan yaitu dapat menyesuaikan diri dengan individu yang lain, atau justru akan terjadi sebaliknya, individu tidak dapat menyesuaikan diri di lingkungan baru.

Interaksi Sosial adalah berbagai hubungan sosial yang berkaitan dengan hubungan antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok serta antara kelompok dengan kelompok. Jika tidak ada interaksi sosial, maka di dunia ini tidak ada kehidupan bersama. Selain itu, proses sosial merupakan interaksi

timbal balik atau disebut sebagai hubungan yang saling mempengaruhi antara manusia yang satu dengan lainnya dan hubungan ini berlangsung seumur hidup di masyarakat (Salamadian, 2018).

Soerjono Soekanto (dalam ruangguru.com,2018) menjelaskan interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorang, antara orang dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Pengertian ini juga senada dengan pendapat dari Kimball Young (dalam ruangguru.com, 2018) interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.

Interaksi sosial merupakan intisari kehidupan sosial. Artinya kehidupan sosial dapat terwujud dalam berbagai bentuk pergaulan misalnya bersalaman, menyapa, berbicara dengan orang lain, sampai perdebatan yang terjadi merupakan contoh interaksi sosial. Pada gejala seperti itulah, kita menyaksikan salah satu bentuk kehidupan sosial.Suatu Interaksi tidak akan mungkin terjadi apabila tidak adanya kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial merupakan hubungan antar individu ataupun antar kelompok baik secara langsung (bertatap muka) maupun tidak langsung (melalui perantara tau alat komunikasi seperti radio, televisi, telepon dan sejenisnya).

Sedangkan komunikasi adalah apabila seseorang memberikan tafsiran kepada perilaku orang lain mengenai suatu perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut, kemudian orang yang bersangkutan memberikan respon terhadap suatu perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian interaksi sosial adalah suatu hubungan timbal balik antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok yang di dalam proses terjadinya interaksi sosial itu sangat mempengaruhi bagaimana sikap seseorang dalam menghadapi hal-hal yang terjadi dalam kehidupannya.

2.3.2 Karakteristik Interaksi Sosial

Dalam melakukan interaksi sosial dapat kita lihat beberapa karakteristik yang menunjukkan kegiatan tersebut. Berikut ini dapat kita lihat beberapa karakteristiknya seperti, pertama terdapat beberapa pelaku didalamnya seperti dua orang atau lebih yang saling melakukan interaksi. Kedua, terdapat sebuah komunikasi antar individu dalam suatu kontak sosial. Ketiga, didalam hubungan tersebut terdapat maksud dan tujuan tersendiri yang akan dicapai. Keempat, adanya tingkatan waktu didalamnya seperti masa lalu, masa sekarang, maupun masa depan atau mendatang (Maunah, 2016). Menurut Dewi (2009) membagi karakteristik interaksi sosial sebagai berikut:

- a. Jumlah pelaku lebih dari seorang, dapat dua orang atau lebih,
- b. Adanya komunikasi antara para pelaku dengan menggunakan simbol-

simbol,

- c. Adanya suatu dimensi waktu yang meliputi masa lampau, kini, dan akan datang yang menentukan sifat dari aksi yang sedang berlangsung.
- d. Adanya tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidak sama dengan yang diperkirakan oleh para pengamat.

Soekanto (dalam jurnal Muslim, 2005) juga menuliskan karakteristik interaksi sosial, karakteristik ini terdapat empat poin utama antara lain yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya dua orang atau lebih
- b. Adanya hubungan timbal balik antar pelaku
- c. Diawali dengan adanya kontak sosial
- d. Mempunyai maksud dan tujuan tertentu (Muslim, 2013).

Karakteristik interaksi sosial menurut Charles P. Loomis sebagai berikut (Setiadi dan Kolip, 2011: 65-66).

- a. Terdapat komunikasi menggunakan simbol- simbol atau lambang.
- b. Jumlah pelaku dua orang atau lebih.
- c. Terdapat tujuan yang akan dicapai.
- d. Terdapat dimensi waktu meliputi masa lalu, masa kini, dan masa depan.

Berdasarkan uraian penjelasan mengenai beberapa karakteristik interaksi sosial di atas, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristiknya antara lain yaitu adanya dua pelaku (dua orang) atau lebih, adanya proses timbal balik antara pelaku,

adanya kontak karakteristik di atas belum terpenuhi maka belum bisa dikatakan sebagai interaksi sosial dalam lingkungan masyarakat.

2.3.3 Aspek-aspek Interaksi Sosial

Menurut (Fenty, 2018) Aspek interaksi sosial adalah sebagai berikut:

a. Adanya hubungan

Setiap interaksi sudah barang tentu terjadi karena adanya hubungan antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok.

b. Ada individu.

Setiap interaksi sosial menuntut tampilnya individu-individu yang melaksanakan hubungan.

c. Ada tujuan

Setiap interaksi sosial memiliki tujuan tertentu seperti mempengaruhi individu lain.

Aspek-aspek interaksi sosial menurut Homans (2010), meliputi :

a. Adanya motif atau tujuan yang sama

Setiap individu yang mengadakan interaksi mempunyai motif atau tujuan tertentu.

b. Adanya suasana emosional yang sama

Setiap individu didorong oleh perasaan masing-masing yang sama dalam interaksi sosial. Motif atau tujuan dan suasana emosional yang sama dalam suatu kelompok disebut sentiment.

c. Adanya interaksi Setiap individu

Dalam keadaan demikian pasti berhubungan dengan individu lain disebut dengan interaksi, kerjasama atau membantu. Dalam mengadakan interaksi, setiap individu melakukan tingkah laku yang disebut dengan aksi.

d. Adanya pimpinan

Adanya pimpinan artinya adalah adanya interaksi, aksi, sentiment menimbulkan suatu bentuk pimpinan dan umumnya berlangsung secara wajar serta merupakan bentuk piramida.

e. Adanya eksternal sistem

Setiap individu berada pada proses penyesuaian diri dengan lingkungan secara terus menerus dan dengan adanya interaksi dan sentiment maka mereka tidak dapat melepaskan diri dari pengaruh luar dan pengaruh itu disebut eksternal sistem.

f. Adanya internal sistem

Untuk menanggulangi pengaruh dari luar, masing-masing individu yang berinteraksi sosial semakin memperkuat dirinya masing-masing seperti menciptakan pandangan, kesadaran, yang menimbulkan internal sistem.

Sedangkan aspek-aspek interaksi sosial menurut Bales (dalam Santosa, 2014) yaitu sebagai berikut:

a. Situasi yaitu suasana dimana proses interaksi sosial itu berlangsung dan masing-masing individu menunjukkan tingkah lakunya. Misalnya,

kelompok belajar

- b. Aksi/interaksi yaitu suatu tingkah laku dari individu yang tampak dan merupakan perwujudan kepribadian individu-individu tersebut. Saat interaksi berlangsung, maka ada aksi juga interaksi sebab dari aksi selalu menghubungkan individu dengan individu lain yang terlibat dalam proses interaksi sosial. Misalnya, A berbicara dan si B menjawab.

Menurut Partowisastro (dalam Saputra, 2010) aspek-aspek interaksi sosial digolongkan menjadi tiga aspek, yaitu:

- a. Kontak sosial yaitu menjalin hubungan akrab, memperoleh penerimaan dari teman dan dukungan dari teman serta keterbukaan dalam kelompok, individu akan menunjukkan sifat keterbukaan terhadap kelompoknya.
- b. Aktivitas bersama, individu bekerja sama dalam kelompok. Individu akan terlibat dalam kegiatan kelompoknya dan mau menyumbangkan ide bagi kemajuan kelompoknya.
- c. Frekuensi hubungan dalam kelompoknya. Individu lebih banyak menggunakan waktunya untuk bertemu dengan anggota kelompoknya dan senang berbicara dalam hubungan yang dekat serta seringnya individu mengunjungi teman.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek interaksi sosial adalah memiliki adanya motif atau tujuan yang sama, adanya suasana emosi yang sama, adanya interaksi, adanya pemimpin, adanya

eksternal sistem dan adanya internal sistem.

2.3.4 Faktor-faktor Yang Mendasari Berlangsungnya Interaksi Sosial

Menurut Mahmudah dalam Istiqomah (2015) faktor - faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi sosial antara lain :

a. Faktor imitasi

Gabriel Tarde menguraikan bahwa seluruh kehidupan sosial itu sebenarnya berdasarkan pada faktor imitasi saja. Pendapat ini dalam realitanya banyak yang mengatakan tidak seimbang atau berat sebelah karena tidak semua interaksi sosial disebabkan oleh faktor ini. Namun demikian, harus diakui dalam interaksi sosial peranan imitasi tidaklah kecil. Terbukti, misalnya kita sering melihat pada anak - anak yang sedang belajar bahasa, seakan - akan mereka mengimitasi dirinya sendiri, mengulang - ulangi bunyi kata - kata, melatih fungsi lidah dan mulut untuk berbicara, kemudian mengimitasi orang lain. Memang suatu hal yang sukar orang belajar bahasa tanpa mengimitasi orang lain (Mahmudah dalam Istigomah 2015).

b. Faktor sugesti

Sugesti yang dimaksud disini adalah pengaruh psikis, baik yang datang dari dirinya sendiri maupun dari orang lain yang pada umumnya diterima tanpa adanya daya kritik. sugesti adalah sebagai proses dimana seseorang individu menerima suatu cara penglihatan atau pedoman -

pedoman tingkah laku orang lain tanpa kritik terlebih dahulu (Mahmudah dalam Istigomah 2015).

Menurut Ahmadi sugesti dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- 1) Auto-sugesti, yaitu sugesti terhadap diri sendiri yang datang dari dalam individu yang bersangkutan
- 2) Hetero-sugesti, yaitu sugesti yang datang dari orang lain. Dalam kehidupan sosial, peranan hetero-sugesti lebih dominan dibanding peranan auto-sugesti (Mahmudah dalam Istigomah 2015).

c. Faktor identifikasi

Dorongan untuk menjadi identik (sama) dengan orang lain, baik secara fisik maupun non fisik. Proses identifikasi pada kenyataannya seringkali untuk pertama kali berlangsung secara tidak sadar (secara dengan sendirinya). Kedua, bersifat irasional, yaitu berdasarkan perasaan - perasaan atau kecenderungan - kecenderungan dirinya yang tidak diperhitungkan secara rasional. Ketiga, identifikasi berguna untuk melengkapi sistem norma - norma, cita - cita dan pedoman - pedoman tingkah laku orang yang mengidentifikasi itu. Hal ini merupakan efek lanjut dari aktivitas identifikasi yang dilakukan seseorang (Mahmudah dalam Istigomah 2015).

d. Simpati

Perasaan tertariknya orang yang satu dengan orang yang lain. Simpati muncul dalam diri seorang individu tidak atas dasar rasional,

melainkan berdasarkan penilaian perasaan seperti juga pada proses identifikasi. Seorang individu tiba - tiba merasa dirinya tertarik kepada orang lain seakan - akan dengan sendirinya, dan tertariknya itu bukan karena salah satu ciri tertentu, melainkan karena keseluruhan cara -cara bertingkah laku menarik baginya (Mahmudah dalam Istiqomah 2015).

Menurut Gerungan (2006), faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya interaksi sosial yaitu :

- a. Imitasi, mempunyai peran yang penting dalam proses interaksi. Salah satu segi positif dari imitasi adalah dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Tetapi imitasi juga dapat menyebabkan hal-hal negatif, misalnya yang ditirunya adalah tindakan-tindakan yang menyimpang dan mematikan daya Kreasi seseorang.
- b. Sugesti, hal ini terjadi apabila individu memberikan suatu pandangan atau sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima pihak lain. Berlangsungnya sugesti bisa terjadi pada pihak penerima yang sedang dalam keadaan labil emosinya sehingga menghambat daya pikirnya secara rasional. Biasanya orang yang memberi sugesti orang yang berwibawa atau mungkin yang sifatnya otoriter.

- c. Identifikasi, sifatnya lebih mendalam karena kepribadian individu dapat terbentuk atas dasar proses indentifikasi. Proses ini dapat berlangsung dengan sendirinya ataupun disengaja sebab individu memerlukan tipe-tipe ideal tertentu didalam proses kehidupannya.
- d. Simpati, merupakan suatu proses dimana individu merasa tertarik pada pihak lain. Didalam proses ini perasaan individu memegang peranan penting walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk kerjasama.

Menurut Santosa dalam Utomo (2008), dalam interaksi sosial terdapat faktor-faktor yang ikut mempengaruhi interaksi sosial tersebut, yang menentukan berhasil atau tidaknya interaksi sosial:

- a. Sifat situasi sosial (*The nature of social situation*) Situasi sosial itu bagaimanapun memberi tingkah laku terhadap individu yang berada dalam situasi tersebut. Norma-norma yang berlaku dalam setiap kelompok sosial tertentu (*The norms prevailing in any given social grup*) Kekuasaan norma-norma kelompok sangat berpengaruh terhadap terjadinya interaksi sosial antara individu.
- b. Kecenderungan kepribadian diri (*The own personality trends*) Masing-masing individu memiliki tujuan kepribadian sehingga berpengaruh terhadap tingkah lakunya.

- c. Kecenderungan sementara seseorang (*A person's transitory tendencies*) Setiap individu berinteraksi dengan kedudukan dan kondisinya yang bersifat sementara.
- d. Proses memahami dan menafsirkan situasi (*The process of perceiving and interpreting a situation*) Setiap situasi mengandung arti bagi setiap individu sehingga hal ini memengaruhi individu untuk melihat dan menafsirkan situasi tersebut.

Menurut (Syahputra D, 2019), dalam interaksi sosial terdapat faktor-faktor yang ikut mempengaruhi interaksi sosial tersebut, yang menentukan berhasil atau tidaknya interaksi sosial:

- a. Kepercayaan diri, Dengan adanya kepercayaan diri atau motif sosial pada manusia, maka manusia akan mencari orang lain untuk mengadakan hubungan atau untuk mengadakan interaksi, dengan demikian maka akan terjadilah interaksi antara manusia satu dengan manusia lain
- b. Kemampuan Komunikasi, keterampilan dalam menyampaikan dan menerima informasi secara jelas dan efektif sangat penting dalam interaksi sosial, kemampuan ini mencakup penggunaan bahasa verbal dan non verbal.
- c. Empati, kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain membantu dalam membangun hubungan yang harmonis

dan saling pengertian.

- d. Norma dan nilai sosial, pemahaman dan penghormatan terhadap norma serta nilai yang berlaku dalam masyarakat memengaruhi bagaimana individu berinteraksi satu sama lain.

Berdasarkan paparan materi di atas maka, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor seseorang melakukan interaksi sosial adalah sebagai berikut. Pertama adanya kepercayaan diri yang memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi dengan baik dan membangun hubungan yang positif dengan orang lain. Kedua, adanya pengaruh atau dipengaruhi dari orang lain. Ketiga, adanya sikap simpati atau tertarik terhadap perilaku yang dilakukan orang lain. Keempat, adanya sikap empati atau seseorang itu turut larut dalam keadaan yang dialami oleh seseorang.

2.3.5 Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Soekanto (2012), mengemukakan bahwa bentuk-bentuk interaksi sosial yaitu :

- a. Kerjasama, yang berarti suatu usaha bersama antara perorangan atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan.
- b. Akomodasi, sebagai suatu proses di mana orang perorangan saling bertentangan, kemudian saling mengadakan penyesuaian diri untuk mengatasi ketegangan-ketegangan.

- c. Persaingan, diartikan sebagai suatu proses di mana individu atau kelompok bersaing mencari keuntungan melalui bidang kehidupan dengan cara menarik perhatian atau mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa mempergunakan kekerasan atau ancaman,
- e. Konflik/pertentangan, adalah suatu proses sosial di mana individu atau kelompok berusaha memenuhi tujuan dengan jalan menantang pihak lawan dengan ancaman atau kekerasan.

Sarwono dan Meinarno (2009) mengemukakan bentuk-bentuk interaksi sosial itu meliputi:

- a. Kerjasama, adalah suatu kegiatan yang dilakukan bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan dan ada unsur saling membantu satu sama lain.
- b. Persaingan, yaitu suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk meniru atau melebihi apa yang dilakukan atau dimiliki oleh orang lain.
- c. Konflik, merupakan suatu ketegangan yang terjadi antara dua orang atau lebih karena ada perbedaan cara pemecahan suatu masalah.
- d. Akomodasi, suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mengurangi ketegangan, perbedaan, dan meredakan pertentangan dengan melakukan kompromi sehingga terjadi suatu kesepakatan dengan pihak lain yang bersangkutan. Akomodasi ini memiliki berbagai bentuk, yaitu :

- 1) *Coercion*, merupakan bentuk akomodasi yang prosesnya dilakukan secara paksaan, terjadi bila individu yang satu lemah dibandingkan dengan individu yang lain dalam suatu perselisihan;
- 2) *Compromise*, yaitu pengurangan dari pihak-pihak yang terlibat pertentangan agar tercapai suatu penyelesaian;
- 3) *Arbitration*, adalah suatu penyelesaian pertentangan dengan menghadirkan individu lain yang lebih tinggi kedudukannya untuk membantu menyelesaikan suatu perselisihan;
- 4) *Meditation*, yaitu penengah yang berfungsi hanya sebagai mediator, tapi tidak berwenang untuk memberi keputusan penyelesaian;
- 5) *Conciliation*, yaitu suatu usaha mempertemukan pihak yang berselisih agar tercapai persetujuan bersama *Conciliation* sifatnya lebih lunak bila dibandingkan dengan *Coercion*;
- 6) *Tolerantion*, atau sering pula dinamakan *toleration - participation*, yaitu suatu bentuk akomodasi tanpa persetujuan formal, terkadang timbul secara tidak sadardan tanpa direncanakan;
- 7) *Stalemate*, merupakan suatu akomodasi dimana pihak-pihak yang bertentangan karena mempunyai kekuatan seimbang berhenti pada suatu titik tertentu dalam melakukan pertentangan; dan

8) *Adjudication*, yaitu penyelesaian sengketa di pengadilan. Bentuk-bentuk interaksi tersebut akan timbul tergantung dari stimulus yang diberikan pada seseorang dalam Kehidupan sehari-hari.

Partowisastro (2003) mengemukakan pendapat tentang bentuk-bentuk interaksi sosial itu pada dasarnya terbagi dalam dua proses, yaitu :

- a. Proses-proses asosiasi; yang terbagi menjadi: Akomodasi, merupakan suatu proses penyesuaian aktivitas-aktivitas seseorang atau kelompok yang berlawanan menjadi sejalan. Akomodasi itu ada beberapa metode, antara lain : pendesakan, kompromis, peradilan, toleransi, konversi, sublimasi, dan rasionalisasi.
- b. Assimilasi, yaitu suatu proses yang memiliki ciri pembentukan persamaan sikap, pandangan, kebiasaan, pikiran dan tindakan sehingga seseorang atau kelompok itu cenderung menjadi satu, mempunyai perhatian dan tujuan-tujuan yang sama.
- c. Akulturasi, dari segi teori kebudayaan merupakan suatu aspek dari perubahan kebudayaan. Akulturasi itu sebagai proses dwiarah, bahwa dua masyarakat mengadakan kontak dan saling memodifikasikan kebudayaan masing-masing sampai tingkatan tertentu.

Proses-proses dissosiasi; yang terbagi menjadi:

- a. Kompetisi, merupakan suatu persaingan yang terjadi antara perorangan atau kelompok dalam mencapai dan mendapatkan suatu tujuan tertentu

- b. Kontraversi, merupakan suatu perbedaan-perbedaan pandangan, ide dan tujuan yang terjadi pada satu orang atau lebih sehingga menimbulkan pertentangan.
- c. Konflik, yaitu suatu ketegangan yang terjadi perorangan atau kelompok dikarenakan adanya perbedaan pandangan tentang suatu masalah maupun penyelesaiannya.

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bentuk-bentuk interaksi sosial terdiri dari kerjasama antara seseorang atau kelompok, akomodasi atau pertentangan kemudian saling mengatasi ketegangan tersebut, persaingan antar individu atau kelompok, dan konflik yang biasa terjadi di kehidupan sosial.

2.4 Kepercayaan Diri

2.4.1 Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun wajib dihadapi dengan berbuat sesuatu. Kepercayaan diri itu lahir dari pemahaman bahwa apabila memutuskan untuk melakukan sesuatu, maka sesuatu itu pula yang wajib dilakukan. Barbara (Deni & Ifdil, 2016)

Menurut Mildawani (Dewi et al., 2021) kepercayaan diri itu akan datang dari pemahaman seorang individu bahwa dia mempunyai tekad untuk melakukan apapun, hingga tujuan yang dia inginkan tercapai. Kepercayaan akan kesanggupan menghadapi tantangan hidup baik yang berbentuk pekerjaan maupun tugas adalah wujud kepercayaan diri.

Semakin mampu untuk melaksanakan tugas membuktikan semakin besar pula kepercayaan diri, begitu pula sebaliknya.

Bandura (Achdiyat&Lestari,2016) mengatakan bahwa kepercayaan diri merupakan salah satu bagian dari self-efficacy. Self-efficacy bisa meningkat ataupun menurun melalui persuasi orang lain pada kondisi adanya rasa percaya kepada yang memberikan persuasi secara verbal.

Menurut Lauster (Nurpalah&Setyawidianingsih,2019) kepercayaan diri adalah suatu konsep ataupun keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya tidak begitu khawatir, merasa leluasa untuk melaksanakan hal-hal yang sesuai dengan kemauan serta tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berhubungan dengan orang lain, mempunyai dorongan prestasi dan sanggup memahami kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Menciptakan keyakinan menjadi suatu kenyataan memerlukan keterampilan serta tindakan yang mendukung terutama adalah bagian kepercayaan diri.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk menghadapi tantangan, melaksanakan tugas, dan bertanggung jawab atas tindakannya. Sikap ini lahir dari tekad, pemahaman atas kelebihan serta kekurangan diri, serta dukungan lingkungan. Kepercayaan diri juga berkaitan dengan self-efficacy, yang dapat berkembang melalui pengalaman dan dorongan orang lain.

2.4.2 Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Ada lima aspek kepercayaan diri menurut Lauster yang dikutip oleh Rifa Safika dan Maria Claudia Wahyu Trihastuti (2020) yaitu:

- a. Keyakinan akan kemampuan diri sendiri.
- b. Rasa optimis atau pandangan positif tentang dirinya sendiri, harapan dan keterampilannya.
- c. Obyektif melihat suatu peristiwa berdasarkan apa yang terjadi.
- d. Bertanggung jawab dan berani menerima konsekuensi terhadap tindakan yang dilakukan.
- e. Rasional yaitu kemampuan menelaah sebuah peristiwa dengan berpikir secara rasional berdasarkan fakta.

Aspek yang terkait dengan percaya diri menurut Sarastika (2014:51) yaitu sebagai berikut:

- a. Keyakinan dan kemampuan diri, yaitu sikap positif mengenai dirinya paham dengan apa yang dilakukannya.
- b. Optimis, yaitu selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuannya.
- c. Obyektif, yaitu memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

- d. Bertanggung jawab, yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- e. Rasional, yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataannya.

Menurut Anthony (dalam Deni & Ifdil, 2016) aspek kepercayaan diri sebagai berikut:

- a. Rasa aman, individu merasa tenang, tidak mudah cemas, dan mampu mengendalikan dirinya dalam berbagai situasi.
- b. Ambisi normal memiliki keinginan untuk maju dan berkembang, namun tetap realistis sesuai kemampuan diri.
- c. Yakin pada kemampuan diri percaya bahwa dirinya mampu menghadapi tantangan dan menyelesaikan masalah.
- d. Mandiri tidak bergantung secara berlebihan pada orang lain dalam mengambil keputusan atau bertindak.
- e. Optimis berpandangan positif terhadap diri sendiri dan masa depan.

2.4.3 Faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Banyak faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Lauster mengemukakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rasa percaya diri seseorang sebagai berikut:

- a. Kemampuan pribadi, yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk

mengembangkan diri, dimana individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakannya, tidak tergantung dengan orang lain, dan mengenal kemampuan diri.

- b. Interaksi sosial, yaitu mengenai bagaimana individu dalam berhubungan dengan lingkungannya dan mengenal sikap individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, bertoleransi dan dapat menerima serta menghargai orang lain.

- c. Konsep diri, yaitu bagaimana individu memandang dan menilai dirinya sendiri secara positif atau negatif mengenai kelebihan dan kekurangannya

Selain itu (Kartini, 2019) juga mengemukakan pendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yakni:

- a. Keadaan Fisik

Suryabrata mengemukakan ketika seseorang memiliki keadaan fisik yang berbeda dengan keadaan orang pada umumnya maka muncullah perasaan tidak berharga dan perasaan kurang nyaman akan dirinya sendiri dibandingkan dengan sesamanya yang memiliki fisik sempurna. Perasaan ini menyebabkan seseorang kurang percaya diri karena perasaan rendah diri akan kondisi fisiknya.

- b. Konsep Diri (*Self Concept*)

Konsep diri merupakan keyakinan, perasaan, cara pandang, dan pemikiran tentang segala sesuatu yang dimiliki oleh dirinya. Terdapat sikap, perasaan, karakter diri, kemampuan, tujuan hidup, kebutuhan dan penampilan diri.

Menurut Coleman Kepercayaan Diri seseorang didapatkan dari mengetahui dan memahami diri sendiri secara penuh. Psikologis, aspirasi, prestasi, karakteristik fisik, dan tingkat emosional dapat mempengaruhi konsep diri.

Maslow (dalam Kartini, 2019) mengungkapkan Kepercayaan Diri berawal dari konsep diri. Sullivan berpendapat, konsep diri memiliki makna menerima akan identitas diri yang merupakan salah satu bentuk kestabilan konsep inti. Lingkungan dan individu dapat dipengaruhi oleh konsep dirinya, seperti halnya yang diungkapkan oleh Jiang (2000) perkembangan sosial yang positif berasal dari konsep diri dan Kepercayaan Diri yang baik. Ketika seseorang memiliki konsep diri yang positif, dalam kehidupan pergaulan sehari-hari maupun ketika menghadapi teman sebayanya tidak akan memiliki rasa cemas, takut, kesepian serta rasa gelisah yang berlebihan, melainkan sebaliknya rasa bebas dan optimis yang ada dalam dirinya.

c. Harga Diri

Menurut Santrock (dalam Desmita, 2010), harga diri adalah dimensi penilaian yang menyeluruh dari diri. Harga diri (Self-Esteem) juga sering disebut dengan *Self-Worth* atau *Self-Image*. Frey dan Carlock (dalam Simbolon, 2008) mengungkapkan bahwa harga diri adalah penilaian yang mengacu pada penilaian positif, negatif, netral dan ambigu yang merupakan bagian dari konsep diri, tetapi bukan berarti cinta diri sendiri. Individu dengan harga diri yang tinggi menghormati dirinya sendiri, mempertimbangkan dirinya berharga, dan melihat

dirinya sama dengan orang lain. Sedangkan harga diri rendah pada umumnya merasakan penolakan, ketidakpuasan diri dan meremehkan diri sendiri.

Sedangkan menurut (Baron, dkk, dalam Simbolon, 2008). Harga diri merupakan penilaian yang dibuat oleh setiap individu yang mengarah pada dimensi negatif dan positif.

d. Interaksi sosial

Gerungan (2004) mengungkapkan interaksi sosial sebagai sesuatu adanya perhatian dan tanggapan yang terjadi antara satu individu dengan yang lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari orang tua menjadi orang yang paling dekat dengan seseorang. Hubungan yang terjadi antarkeduanya akan saling mengubah, mempengaruhi satu dengan yang lain, dan memperbaiki. Dengan adanya interaksi sosial secara tidak langsung memunculkan dukungan sosial. Dukungan sosial yakni dukungan yang diberikan oleh orang-orang yang ada disekitar seseorang seperti lingkungan keluarga, masyarakat maupun teman sebaya. Berkenaan dengan percaya diri, dukungan sosial dari orang tua ini sebagai bentuk memberikan pemahaman, informasi maupun semangat yang ditunjukkan kepada anak mengenai percaya diri. Dengan adanya hal tersebut besar harapan agar anak dapat memiliki Kepercayaan Diri yang tinggi melalui proses komunikasi yang dilakukan antara anak dengan orang tua.

e. Jenis kelamin

Jenis kelamin seseorang dapat mempengaruhi tingkat Kepercayaan Diri nya. Laki-laki cenderung menunjukkan Kepercayaan Diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Untuk itu perempuan cenderung lebih memperhatikan keadaan dirinya dibandingkan untuk menunjukkan kemampuannya. Terdapat penelitian yang mengungkapkan faktor yang mempengaruhi Kepercayaan Diri perempuan daeipada laki-laki salah satunya merupakan penampilan. Apabila perempuan merasa dapat dengan baik kemampuan dalam melakukan sesuatu dengan percaya diri yang diterima oleh kelompok maka ia dapat terhindar dari penilaian negatif sosial.

Lilishanty & Maryatmi (2019) terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri, yaitu:

1. Pola asuh (pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang paling memiliki pengaruh terhadap kepercayaan diri, hal ini dikarenakan pola asuh ini melatih untuk memiliki tanggung jawab dan mengatasi masalah secara mandiri)
2. Jenis kelamin (perempuan dianggap kurang memiliki kepercayaan diri karena memiliki sifat lemah dan harus dilindungi)
3. Pendidikan (individu yang berpendidikan rendah akan merasa tersudutkan dan tidak yakin atas kemampuan yang dimiliki, tetapi individu yang berpendidikan tinggi memiliki sifat yang lebih optimis dan yakin terhadap

kemampuan yang dimiliki

4. Penampilan fisik (individu yang berpenampilan menarik cenderung diperlakukan lebih baik, sehingga kepercayaan diri meningkat, salah satu hal yang berhubungan dengan penampilan fisik yaitu citra tubuh).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat diperoleh melalui interaksi sosial, dimana interaksi sosial merupakan faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri.

2.4.4 Ciri-Ciri Individu mempunyai Kepercayaan Diri

Beberapa ciri-ciri individu yang mempunyai rasa percaya diri yang proposional menurut Fatima yang dikutip oleh Mirhan dan Jeane(2016) adalah sebagai berikut:

- 1) Percaya akan kemampuan atau kompetensi diri sendiri.
- 2) Tidak menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- 3) Menjadi diri sendiri, berani menerima dan menghadapi penolakan dari orang lain.
- 4) Mempunyai pengendalian diri yang baik.
- 5) Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan dan kegagalan, bergantung pada diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung atau mengharapkan bantuan dari orang lain)
- 6) Memiliki cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan

situasi di sekitarnya.

- 7) Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan tersebut tidak terwujud, tetap melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Teori Lauster (dalam Wahyuni, 2014), tentang kepercayaan diri mengemukakan ciri-ciri orang yang percaya diri, yaitu:

- a. Percaya pada kemampuan sendiri yaitu suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut.
- b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan yaitu dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk menyakini tindakan yang diambil.
- c. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri yaitu adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri dan masa depannya.
- d. Berani mengungkapkan Pendapat. Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat

pengungkapan tersebut.

Menurut Liendernfield (Rahayu, 2013), empat ciri - ciri kepercayaan diri batin yang sehat meliputi:

- a. Citra diri, yaitu orang yang memiliki kepercayaan diri untuk mencintai diri sendiri dan cinta diri yang tidak dirahasiakan.
- b. Pemahaman diri, yaitu anak yang memiliki pemahaman diri yang baik akan menyadari kekuatan diri, mengenal kelemahan dan keterbatasan diri, tumbuh dengan kesadaran yang mantap tentang identitas sendiri.
- c. Tujuan yang jelas, yaitu orang yang memiliki kepercayaan diri selalu mengetahui tujuan hidupnya karena mempunyai pikiran yang jelas mengapa melakukan tindakan tertentu dan mengetahui hasil apa yang bisa diharapkan.
- d. Berfikir positif, yaitu orang yang memiliki kepercayaan diri merupakan teman yang menyenangkan karena bisa melihat kehidupan dari sisi yang cerah

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kepercayaan diri yaitu selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu, mempunyai potensi dan Kemampuan yang memadai, memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilan, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi, memiliki kecerdasan yang cukup, memiliki tingkat pendidikan yang cukup.

2.5 Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Interaksi Sosial

Berdasarkan hasil penelitian Siti Muniroh, Asrosi, Luhur Wicaksono, 2019 yang berjudul Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Interaksi Sosial Siswa Kelas X SMK Swasta Panca Bhakti Kubu Raya penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang positif signifikan antara kepercayaan diri terhadap interaksi sosial siswa. Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Kepercayaan diri siswa kelas X SMK Swasta Panca Bhakti Kubu Raya tergolong “Tinggi”. Artinya siswa mempunyai rasa percaya diri yang tinggi (2) Interaksi sosial siswa kelas X SMK Swasta Panca Bhakti Kubu Raya tergolong “Baik”. Artinya siswa mampu berinteraksi sosial dengan baik di lingkungan sekitarnya, serta peduli dengan sesama temantemannya maupun orang-orang yang berada disekitarnya (3) Terdapat pengaruh signifikan kepercayaan diri terhadap interaksi sosial siswa kelas X SMK Swasta Panca Bhakti Kubu Raya sebesar 98%.

Artinya, semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka semakin baik pula interaksi sosial siswa, sebaliknya semakin rendah tingkat kepercayaan diri siswa, maka semakin rendah pula interaksi sosial siswa.

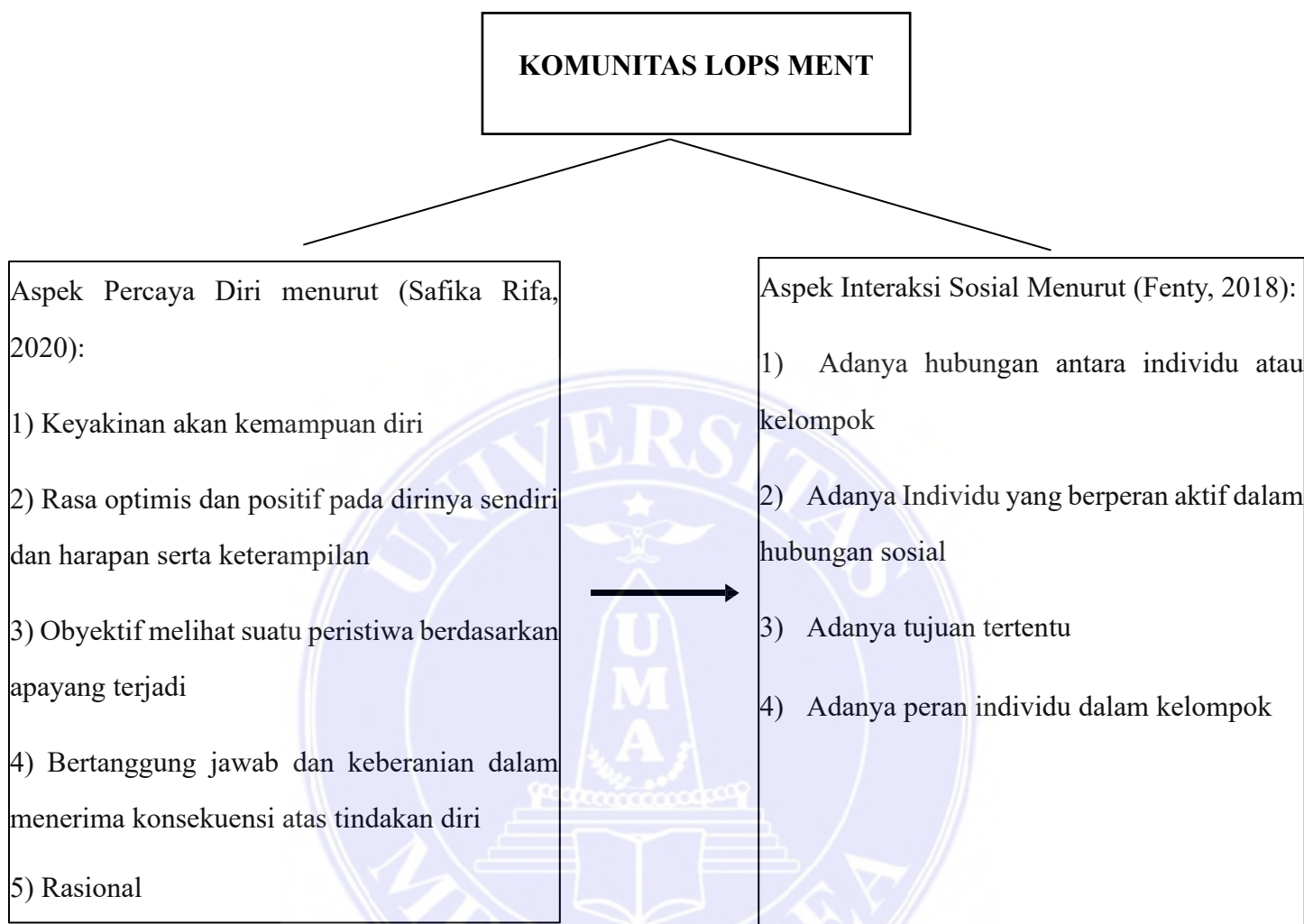
Berdasarkan hasil penelitian Dina Nabila, 2024 yang berjudul Pengaruh Kepercayaan Diri dan Interaksi Sosial Terhadap Kemampuan Adaptasi Mahasiswa Baru Angkatan 2023 Kepercayaan diri dan interaksi sosial berpengaruh secara simultan terhadap kemampuan adaptasi. Hal ini berdasarkan hasil uji regresi berganda secara bersama-sama variabel Kepercayaan Diri (X1) Interaksi Sosial (X2)

berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Adaptasi (Y) mahasiswa baru angkatan 2023. Berdasarkan hasil uji f (simultan) diketahui sig sebesar 0,000 < 0,05 berdasarkan hasil uji regresi linier berganda Penelitian ini menunjukkan bahwa Kepercayaan diri dan interaksi sosial berpengaruh terhadap Kemampuan Adaptasi sebesar 35%. Dengan demikian 65% dipengaruhi oleh faktor lain tidak diteliti dalam penelitian ini seperti dukungan sosial, konsep diri, culture shock dan yang lain sebagainya.

Berdasarkan penelitian Dika Sahputra, 2018 yang berjudul Kontribusi Kepercayaan Diri Terhadap Interaksi Sosial Siswa maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa Kepercayaan diri memberikan kontribusi secara signifikan terhadap interaksi sosial di SMA Negeri 1 Sipis Pis yaitu sebesar 7.6% ($R = 0.280$ $R^2 = 0.076$, dan signifikansi 0.000). Artinya, apabila kepercayaan diri ditingkatkan menjadi lebih tinggi, maka interaksi sosial akan meningkat menjadi lebih tinggi, atau sebaliknya apabila kepercayaan diri rendah, maka akan mengakibatkan interaksi sosial semakin rendah.

Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara rasa percaya diri dengan interaksi sosial yang dimiliki individu yang dimana semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi tingkat interaksi sosial pada individu.

2.6 Kerangka Konseptual



BAB III METODE

PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini di komunitas/agency Lops Ment yang beralamat Jln Cinta Dusun Kantil, Kecamatan Selesai, Desa pd.brahrang, Kabupaten Langkat ,Sumatera Utara,kode pos 20762 yang merupakan kantor dari Lopment Berikut ini ialah tabel waktu pelaksanaan penelitian

No.	Kegiatan	2024-2025									
		Feb 2024	Mar 2024	Aprl 2024	Mei 2024	Jun	Jul 2024	Agts 2025	Sept	Okt 2024	Nov 2024
1.	Penyusunan Proposal										
2.	Seminar Proposal										
3.	Penelitian										
4.	Seminar Hasil										
5.	Sidang										

3.2 Alat dan Bahan

Ada beberapa alat yang digunakan untuk mendukung penelitian. Beberapa alat yang digunakan adalah laptop, google form, seperangkat aplikasi komputer, dan juga printer. Sedangkan bahan yang dipakai oleh peneliti adalah instrumen yang berupa instrumen Kepercayaan Diri yang berdasarkan aspek menurut Safira Rifa, 2020 dan juga Interaksi Sosial yang berdasarkan aspek menurut Fenty 2018.

3.3 Metodologi Penelitian

3.3.1 Tipe Penelitian

Metode penelitian memegang peranan penting, karena salah satu ciri dari penelitian adalah terdapatnya suatu metode yang tepat dan sistematis sebagai penentu arah yang tepat dalam pemecahan masalah. Ketepatan pemilihan metode merupakan syarat yang penting agar mendapatkan hasil yang optimal.

Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode Penelitian berhubungan erat dengan procedure, teknik, alat seta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian harus cocok dengan pendekatan penelitian yang dipilih. Prosedur, teknik, seta alat yang digunakan dalam penelitian harus cocok pula dengan metode penelitian yang ditetapkan.

Dalam pendekatan kuantitatif, dilakukan pengujian hipotesis yang berupa analisis regresi linear sederhana dan di dalam penelitian ini akan memprediksi ada tidaknya dan seberapa kuat pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

3.3.2 Identifikasi Variabel

Azwar (dalam Agustian dkk, 2019) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini:

Variabel Terikat Y (Dependent) = Interaksi Sosial

Variabel Bebas X (Independent) = Kepercayaan Diri

3.3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep atau variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat dalam dimensi (indikator) dari suatu konsep atau variabel. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu Kepercayaan Diri dan Interaksi Sosial.

a. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk menghadapi tantangan, melaksanakan tugas, dan bertanggung jawab atas tindakannya. Sikap ini lahir dari tekad, pemahaman atas kelebihan serta kekurangan diri, serta dukungan lingkungan. Kepercayaan diri dalam penelitian ini diukur berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh (Safika Rifa, 2020) yaitu keyakinan akan kemampuan diri, rasa optimis dan positif pada dirinya sendiri dan harapan serta keterampilan, obyektif melihat suatu peristiwa berdasarkan apa yang terjadi, bertanggung jawab, keberanian dalam menerima konsekuensi atas tindakan diri dan Rasional. Semakin tinggi skor yang di peroleh maka akan semakin tinggi pula kepercayaan dirinya. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula kepercayaan dirinya.

b. Interaksi sosial

Interaksi sosial adalah suatu hubungan timbal balik antar individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok yang di dalam proses terjadinya interaksi sosial itu sangat mempengaruhi bagaimana sikap seseorang dalam menghadapi hal-hal yang terjadi dalam kehidupannya. Interaksi sosial dalam penelitian ini di ukur berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh (Fenty, 2018) yaitu hubungan antara individu atau kelompok, adanya Individu yang berperan aktif dalam hubungan sosial, adanya tujuan tertentu dan adanya peran individu dalam kelompok. Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi pula interaksi sosial yang di dapat. Sebaliknya semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah pula interaksi sosialnya.

3.3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan beberapa teknik yaitu observasi dan wawancara pada beberapa sampel dan pemberian skala atau kuesioner pada seluruh sampel penelitian dengan berlandaskan aspek pada variabel Interaksi Sosial (Y) dan juga aspek pada variabel Kepercayaan Diri (X). Skala dalam penelitian ini menggunakan model skala Likert. Kuesioner digunakan sebagai teknik pengumpulan data dan dapat dimanfaatkan dalam studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti (Sugiyono, 2014). Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur kemudian dijabarkan menjadi indikator variabel. Lalu indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item

instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2014).

3.3.5 Validitas dan Realibitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Jadi pengujian validitas itu mengacu pada sejauh mana suatu instrument dalam menjalankan fungsi (Widodo dkk, 2023). Dalam pelaksanaan tryout, item yang tidak valid akan dibuang sedangkan item yang dinyatakan valid akan dipakai untuk menjadi instrument baik pada variabel X maupun variabel Y yang dimana akan diberikan kepada sampel yang sudah ditentukan. Dalam menguji validitas dari masing-masing item yang digunakan peneliti, peneliti akan memakai analisis statistik pearson dengan memakai SPSS version 25.

Adapun untuk interpretasi hasil uji, yakni item yang dimiliki peneliti akan dianggap valid jika nilai per-item (r -empirik) lebih besar dibandingkan nilai 0,3 dimana hal ini dapat dilihat dari pengujian pearson di SPSS yang dimana jika nilai olah data item di SPSS terdapat bintang maka akan dianggap valid.

3.3.6 Teknik Analisis Data

a. Uji Normalitas

Untuk menunjukkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, lakukan uji normalitas dengan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas. Data sampel dari populasi berdistribusi normal jika hasil signifikan lebih besar dari 0,05, yang merupakan kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan dalam uji normalitas. Jika

tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka data sampel dari populasi tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov diolah dengan SPSS versi 2.0 (Lestari et al., 2023).

Menurut Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan beberapa cara. Menggunakan rumus model khi-kuadrat dan Lilliefors adalah teknik yang sedang dipertimbangkan. Dua pendekatan dapat digunakan untuk menghitung frekuensi yang diharapkan (expected) untuk uji normalitas model khi-kuadrat:

1. Dengan mencari tahu wilayah z-score
 2. Dengan menghitung proporsi
- b. Uji Linearitas

Ketika variabel dependen dan variabel independen memiliki hubungan linier (garis lurus) dalam rentang variabel independen tertentu, ini disebut sebagai linieritas. Uji normalitas memberikan dasar untuk pengambilan keputusan uji linear, jika nilai signifikan yang diperoleh lebih dari 0,05, hal ini mengindikasikan hubungan linier antara variabel dan jika nilai signifikan yang diperoleh kurang dari 0,05, hal ini mengindikasikan hubungan yang tidak linier (Rosalina et al., 2021).

Tujuan dari uji linearitas adalah untuk memastikan apakah model yang sedang diuji berbentuk linear atau tidak (Hamid et al., (2020). Uji linearitas memberikan informasi tentang sifat linear, kuadratik, atau kubik dari suatu model empiris. Teknik analisis grafik dan teknik statistik adalah dua pendekatan yang

dapat digunakan untuk menggambarkan sebuah model dan menentukan apakah akan menggunakan persamaan linear atau tidak.

c. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana mempelajari bentuk hubungan dan pengaruh yang diduga bersifat konstan antara variabel bebas (X) terhadap variabel tak bebas (Y). Dalam penelitian ini, analisis regresi linear sederhana antara variabel bebas (X) Kepercayaan Diri terhadap variabel terikat (Y) Interaksi Sosial. Regresi sederhana merupakan analisis yang terdiri hanya dua variabel saja yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Regresi Sederhana dapat dijabarkan sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y = variabel dependen X = variabel independen

a = konstanta (apabila nilai x sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta)

b = koefesien regresi (nilai peningkatan atau penurunan) (Sahir, 2021).

Prediksi persentase seberapa berpengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y) di dalam analisis regresi linear sederhana menggunakan determinansi (R^2). Dalam menentukan hipotesis analisis regresi linear sederhana menggunakan kriteria jika $p < 0,05$ maka memiliki hubungan kasual, sebaliknya jika $p > 0,0$ maka tidak memiliki hubungan kasual (Rochaety, 2019).

3.4 Populasi, Teknik Pengambilan Sampel, dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.

Berdasarkan pendapat tersebut, objek penelitian ini adalah Anggota Komunitas Lops Ment. Dan populasi dari penelitian ini adalah seluruh anggota komunitas Lops Ment yang berjumlah 190 orang.

3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel

Di dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah purposive sampling. Purposive sampling sendiri merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Adapun kriteria dalam pengambilan sampel ini berjenis kelamin perempuan, berusia 20-21 tahun dan anggota komunitas Lops Ment.

3.4.3 Sampel

Sampel mencerminkan beberapa atribut dan ukuran populasi. Dalam situasi ketika populasi yang besar menghadirkan tantangan bagi peneliti dalam hal keterbatasan dana, waktu, dan tenaga, mereka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang representatif Abdullah et al., (2022). Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling*. Dimana proses pengambilan sampel dari populasi dengan maksud menggunakannya untuk

tujuan penelitian melibatkan pemilihan partisipan berdasarkan standar yang telah ditentukan. Teknik ini dikenal sebagai pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau pengambilan sampel bertujuan. Target sampel penelitian ini adalah remaja, dengan karakteristik penentuan subjek 87 responden sebagai berikut:

1. Berjenis kelamin perempuan
2. Berusia 20-21 tahun
3. Anggota komunitas Lops Ment

Pemilihan sampel usia 20–21 tahun didasarkan pada teori perkembangan Erikson (dalam Santrock, 2012) yang menyatakan bahwa individu pada usia dewasa awal sedang berada pada tahap pencarian identitas diri dan membangun hubungan sosial yang intim. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock (1999) yang menyebutkan bahwa usia remaja akhir (18–21 tahun) merupakan fase kritis di mana kepercayaan diri sangat memengaruhi kualitas interaksi sosial. Kemudian Hurlock (1999): usia remaja akhir (18–21 tahun) adalah masa pencarian jati diri, di mana rasa percaya diri sangat berperan penting untuk kemampuan berinteraksi sosial. Papalia, Olds, & Feldman (2009): usia 20-an awal ditandai dengan penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial yang lebih luas, sehingga interaksi sosial menjadi kebutuhan utama.

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Tahap Persiapan Administrasi

Penelitian ini dilaksanakan di komunitas/agency Lops Ment. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menyiapkan surat izin permohonan penelitian.

3.5.2 Persiapan Alat Ukur

a. Kepercayaan Diri

Dalam variabel kepercayaan diri peneliti menggunakan aspek menurut Safika Rifa, 2020 yaitu keyakinan akan kemampuan diri, rasa optimis dan positif pada dirinya sendiri dan harapan serta keterampilan, obyektif melihat suatu peristiwa berdasarkan apa yang terjadi, bertanggung jawab dan keberanian dalam menerima konsekuensi atas tindakan diri dan rasional



Tabel 1. *Blue Print* Kepercayaan Diri Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favorale	Unfavorable	
Keyakinan akan kemampuan diri	Keyakinan terhadap kemampuan diri untuk menyelesaikan tugas	1,3,5,7,	2,4,6,8	8
Rasa optimis dan positif pada dirinya sendiri	Optimisme dan pandangan positif terhadap diri sendiri	9, 11, 13, 15,	10, 12, 14, 16,	8
Obyektif melihat suatu peristiwa berdasarkan apa yang terjadi	Kemampuan menilai situasi dengan objektivitas	17, 19, 21,	18, 20, 22,	6
Bertanggung jawab dan keberanian menerima konsekuensi	Tanggung jawab atas tindakan dan kesiapan menerima konsekuensi	23, 25, 27,29	24, 26, 28, 30	8
Rasional	Pengambilan keputusan dengan logika dan pertimbangan matang	31,33, 35,	32,34,36	6
Jumlah		18	18	36

b. Interaksi Sosial

Dalam variabel Interaksi Sosial peneliti menggunakan aspek menurut (Fenty, 2018) yaitu adanya hubungan antara individu atau kelompok, adanya Individu yang berperan aktif dalam hubungan sosial, adanya tujuan tertentu, adanya peran individu dalam kelompok. Berikut tabel *blue print* interaksi sosial sebelum dilakukan uji coba.

Tabel 2. *Blue Print* Interaksi Sosial Sebelum Uji Coba

Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Adanya hubungan antara individu atau kelompok	Hubungan yang baik antara individu dan kelompok di komunitas	1,3,5,7,	2,4,6,8	8
Adanya individu yang berperan aktif dalam	Partisipasi aktif dalam hubungan sosial di komunitas	9, 11, 13, 15,	10, 12, 14, 16,	8
Adanya tujuan Tertentu	Kejelasan tujuan dalam setiap interaksi sosial di komunitas	17, 19, 21,23	18, 20, 22,24	8
Adanya peran individu dalam kelompok	Pemahaman dan pelaksanaan peran dalam komunitas	25, 27,29,31,	26, 28, 30,32	8
Jumlah		16	16	32

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis analisis regresi linear sederhana yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa Kepercayaan Diri berpengaruh terhadap Interaksi Sosial dengan nilai koefisien F yaitu 11,647 dengan nilai *p-value* 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Artinya jika semakin tinggi Kepercayaan Diri maka semakin tinggi pula Interaksi Sosial dipengaruhi, sebaliknya jika semakin rendah pengaruh Kepercayaan Diri maka semakin rendah pula Interaksi Sosial dipengaruhi.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan diperoleh bahwa pengaruh antara kepercayaan diri terhadap interaksi sosial dengan koefisien r^2 sebesar 0,471 nilai ini mencerminkan bahwa pengaruh kepercayaan diri terhadap interaksi sosial sebesar 47,1 %
3. Berdasarkan hasil penelitian ini juga mencerminkan indikasi sedang terhadap kepercayaan diri, terungkap dari perbandingan mean hipotetik (7,269) dan diperoleh dari rata rata empirik kepercayaan diri (70,28) dengan selisih melampaui satu SD (6,474) sedangkan variabel interaksi sosial mean hipotetik (67,5) dengan rata-rata empiriknya (63,74) dengan selisih (7,269) yang termasuk dalam kategori sedang.

5.2 Saran

1. Organisasi Lops Ment

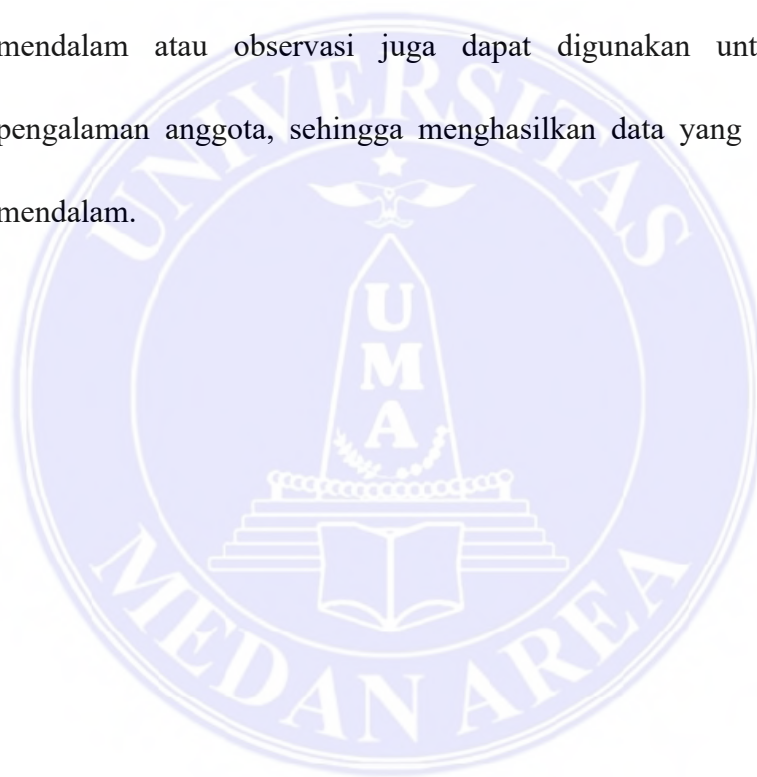
Disarankan untuk mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kepercayaan diri anggotanya, seperti pelatihan *public speaking*, *self-branding*, dan strategi komunikasi efektif. Selain itu, komunitas dapat menciptakan lebih banyak kegiatan kolaboratif, baik secara daring maupun luring, seperti *team-building* atau proyek bersama, untuk meningkatkan interaksi sosial antar anggota. Pendekatan individualisasi melalui mentor atau konselor juga dapat membantu anggota yang memiliki kepercayaan diri rendah agar lebih percaya diri dalam berinteraksi.

2. Bagi Anggota

Penting untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kepercayaan diri dalam membangun interaksi sosial yang sehat. Pelatihan pengelolaan diri, seperti pelatihan kepribadian dan komunikasi, dapat membantu anggota memahami dan mengembangkan potensi diri mereka. Selain itu, kontrol diri juga perlu ditingkatkan agar mereka dapat mengelola emosi dan perilaku secara lebih baik. Anggota disarankan menggunakan media sosial secara positif untuk memperluas jaringan dan membangun citra diri yang baik, sehingga berdampak positif pada kehidupan sosial.

3. Penelitian selanjutnya

Disarankan untuk memperluas variabel yang dikaji, seperti kecerdasan emosional, keterbukaan terhadap pengalaman baru, atau pengaruh media sosial terhadap interaksi sosial. Selain itu, penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dan melibatkan komunitas lain dapat memberikan hasil yang lebih generalisasi. Metode penelitian kualitatif seperti wawancara mendalam atau observasi juga dapat digunakan untuk mendalami pengalaman anggota, sehingga menghasilkan data yang lebih kaya dan mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Adawiyah, D. P. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*, 135-148.
- Area, U. M. (2020). Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Organisasi Kesiswaan (Osim) Skripsi Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Oleh : Fryda Rizki Aina Hasibuan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area M.
- Ayu Andira, Et Al. "Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial Siswa Kelas Tinggi Sd Inpres 12/79 Toro Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone." *Global Science Education Journal*, Vol. 5, No. 2, 2023, Pp. 105–116, Jurnal.Sainsglobal.Com/Index.Php/Ges/Article/View/1748, <https://doi.org/10.26858/Ges.V5i2.1748>. Accessed 26 Aug. 2025.
- Baretta, S. M. (2020). Gambaran Interaksi Sosial Pada Remaja Yang Menggunakan Gadget. *Poltekkes Kemenkes Malang*, 5(3), 248–253. [Http://Perpustakaan.Poltekkes-Malang.Ac.Id/Assets/File/Kti/P17210173029/Bab_Ii.Pdf](http://Perpustakaan.Poltekkes-Malang.Ac.Id/Assets/File/Kti/P17210173029/Bab_Ii.Pdf)
- Barus, Sri Yanti, Et Al. "Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Kepercayaan Diri Siswa Di Smpn 7 Muaro Jambi." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)*, Vol. 5, No. 1, 2023, Pp. 2560–2569, Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jpdk/Article/View/11363, <https://doi.org/10.31004/Jpdk.V5i1.11363>. Accessed 26 Aug. 2025.
- Bungin, B. (2013). *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma Dan Diskursus Teknologi Komunikasi Di Masyarakat*. Kencana.
- Boeree, George, C, Dr. 2006. *Dasar – Dasar Psikologi*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media
- Dachlan 2014:1. (2014). Ciri Dan Aspek Kepercayaan Diri. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 22–31.
- Danang Ramadhan, M. (2022). Bab 2 Kepercayaan Diri. 9–22.
- Denanti, I. A. (2019). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kepercayaan Diri Dalam Berpendapat. *Prosiding Snbk (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling)*, 3, 1111-1118.

- Deni., A. U., & Ifdil. (2016). Konsep Kepercayaan Diri Remaja Putri. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 2(2), 43-52
- Eni. (2019). Kajian Pustaka Interaksi Sosial. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 13–36.
- Fadli, R., Hidayati, S., Cholifah, M., Siroj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Validitas Dan Reliabilitas Pada Penelitian Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Product Moment. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1734–1739. <https://doi.org/10.54371/Jiip.V6i3.1419>
- Fenty, Z. (2018). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan. *Kognisi Jurnal*, 2528-4495.
- Hamid, R. S., Bachri, S., Salju, & Ikbali, M. (2020). Panduan Praktis Ekonometrika: Konsep Dasar Dan Penerapan Menggunakan Eviews 10.
- Hurlock, E.B. 1993. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (Edisi Kelima). Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Jakarta : Gramedia.
- Ii, B. A. B., Istighosah, A. T. T., & Istighosah, P. (2012). Faktor Yang Mempengaruhi Kpercayaan Diri. *Landasanteori.Com*, 1, 13–43. <http://www.Landasanteori.Com/2015/09/Pengertian-Kreativitas-Definisi-Aspek.Html>
- Intan, R. (2022). *Pengantar Psikologi Sosial*. Bumi Aksara.
- Kompas.Com. (2024, 02 04). (G. P. Pertiwi, Editor) Retrieved 11 15, 2024 From <https://tekno.kompas.com/read/2024/02/01/09300027/pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-didominasi-gen-z>
- Lestari, S. P., Unsurya, D. M., & Pusat, J. (2023). Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Divisi Operasional Pt. Pegadaian Galeri 24, Jakarta Pusat. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 13(1), 83–91. <https://doi.org/10.35968/M-Pu.V13i1.1027>
- Mentor, K. P. (N.D.). Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kepercayaan Diri Mahasiswa. 1–16.

- Novel, A. (2018). Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial Anak Jalanan Terhadap Teman Sebaya Di Rumah Singgah Bina Anak Pertiwi Pasar Minggu. Skripsi, 28–33.
- Papalia, D. E., Old s, S. W., & Feldman, R. D. (2009). Human Development Perkembangan Manusia. Jakarta: Salemba Humanika.
- Rohmah, S. (2018). Interaksi Sosial Mahasiswa Di Media Sosial Instagram. Skripsi.
- Rokhman, O., Ningsih, A. N., Augia, T., Dahlan, H., Rosyada, Amrina, Putri, Dini Arista, Fajar, N. A., Yuniarti, E., Vinnata, N. N., Pujiwidodo, D., Ju, J., Wei, S. J., Savira, F., Suharsono, Y., Aragão, R., Linsi, L., Editor, B., Reeger, U., Sievers, W., Michalopoulou, C., Mimis, A., ... Devita, M. (2020). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Semester Iii Prodi Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam Uin Raden Intan Lampung Tahun Akademik 2019/ 2020. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 5(1), 90–96.
- Rosalina, L., Oktarina, R., Rahmiati, & Saputra, I. (2021). Buku Ajar Statistika. Cv. Muharika Rumah Ilmiah.
- Safika Rifa, T. M. (2020). Faktor-Faktor Kepercayaan Diri Dua Siswa Kelas Vii Smp Katolik Ricci Ii Bintaro. *Jurnal Psiko-Edukasi*, 18(1), 57-72.
- Setiadi, E. M., & Kolip, U. (2011). Pengantar sosiologi: pemahaman fakta dan gejala permasalahan sosial: teori, aplikasi dan pemecahannya. Kencana.
- Sarina. “Analisis Upaya Guru Membangun Kepercayaan Diri Anak Dalam Pembelajaran Daring Di Tk It Mina.” *Ubbg Institutional Repository*, 29 Nov. 2021, [Repository.Bbg.Ac.Id/Handle/1165](https://Repository.Bbg.Ac.Id/Handle/1165,), <https://Repository.Bbg.Ac.Id/Bitstream/1165/1/F0716028w.Pdf>. Accessed 26 Aug. 2025.
- Santrock. J.W. 2002. Life-Span Development-Perkembangan Masa Hidup. Jakarta : Erlangga.
- Sciences, H. (2016). Konsep Teori Interaksi Sosial. 4(1), 1–23.
- Sarastika, P. (2014). Minder & Groggi. Yogyakarta: Araska.
- Soraya, N. A. R. (2016). Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas Vii Smp Negeri 21 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/ 2016. Skripsi, 1(12), 13.
- Sugiarto. (2016). Aspek Interaksi Sosial. 4(1), 1–23.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Alfabeta.

Syahputra D, .. &. (2019). Kontribusi Kepercayaan Diri Dan Kecerdasan Emosi Terhadap Interaksi Sosial. *Prosiding Seminar Nasional & Exspo Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat 2019*, 560-568.

Widyana, A. I. (2023). Peran Konsep Diri Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Mahasiswa. *Solusi : Jurnal Konseling Dan Pengembangan Pribadi*, 5, 1-7.
From [Https://E-Journal.Usd.Ac.Id/Index.Php/Solution/Index](https://E-Journal.Usd.Ac.Id/Index.Php/Solution/Index)





LAMPIRAN 1
DATA PENELITIAN

No Subject	Interaksi Sosial																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																																										
1	1	3	3	3	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1



LAMPIRAN 2
SKALA PENELITIAN

FORM DATA RESPONDEN

Bagian Ini Berisi data terkait identitas diri anda

1. Nama/Inisial :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :

Petunjuk Pengisian Skala

1. Lengkapi identitas Anda dengan benar. Privasi identitas Anda akan dijaga dengan baik.
2. Bacalah setiap pernyataan dalam angket ini dengan saksama. Pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan keadaan, situasi, atau perasaan Anda dengan memberi tanda centang (✓) pada salah satu pilihan berikut:
 - **SS**: Sangat Setuju
 - **S**: Setuju
 - **TS**: Tidak Setuju
 - **STS**: Sangat Tidak Setuju
3. Pastikan semua pernyataan dalam skala ini dijawab tanpa ada yang terlewat.
4. Jangan khawatir atau ragu dalam menjawab, karena tidak ada jawaban yang dianggap salah. Semua jawaban benar selama mencerminkan kondisi atau pengalaman pribadi Anda.
5. Sebelum menyerahkan angket, periksa kembali untuk memastikan semua pernyataan telah dijawab dengan lengkap.
6. Jawaban Anda akan dirahasiakan sepenuhnya, jadi tidak perlu khawatir.
7. Baca dengan cermat setiap pernyataan sebelum memilih jawaban.

ANGKET KEPERCAYAAN DIRI

No	PERNYATAAN	KETERANGAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya yakin bahwa saya mampu menyelesaikan setiap tugas yang diberikan kepada saya.				
2	Saya sering merasa ragu akan kemampuan saya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan				
3	Saya percaya pada kemampuan saya untuk menghadapi tantangan di dalam komunitas.				
4	saya merasa tidak mampu menghadapi tantangan yang muncul di dalam komunitas.				
5	Saya merasa dapat menyelesaikan pekerjaan dengan hasil yang memuaskan.				
6	Saya sering merasa tidak mampu menyelesaikan tugas dengan hasil yang baik.				
7	Saya yakin dapat menemukan solusi yang tepat ketika menghadapi masalah.				
8	Saya merasa tidak yakin bisa mengatasi masalah tanpa bantuan orang lain.				
9	Saya selalu melihat sisi positif dalam setiap situasi yang saya hadapi.				
10	Saya sering merasa pesimis tentang masa depan dan kemampuan saya untuk sukses.				
11	Saya merasa optimis tentang kemampuan saya untuk mencapai tujuan pribadi.				
12	Saya cenderung memiliki pandangan negatif terhadap diri sendiri dan kemampuan saya.				
13	Saya yakin bahwa usaha saya akan membuahkan hasil yang baik				
14	Saya merasa sulit untuk berpikir positif tentang diri sendiri ketika menghadapi masalah				
15	Saya percaya bahwa setiap kesulitan dapat diatasi dengan sikap positif				
16	Saya sering merasa bahwa usaha saya tidak akan menghasilkan apa-apa				
17	Saya dapat menilai situasi dengan objektif tanpa melibatkan emosi pribadi				
18	Saya sering terpengaruh oleh perasaan pribadi saat menilai suatu situasi				
19	Saya selalu berusaha untuk melihat peristiwa berdasarkan fakta dan bukti yang ada.				

20	Saya kesulitan untuk melihat fakta dan hanya fokus pada emosi saat menghadapi peristiwa.				
21	Saya berusaha melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang sebelum membuat keputusan				
22	Saya cenderung menilai suatu situasi hanya dari sudut pandang saya sendiri.				
23	Saya selalu bertanggung jawab atas tindakan saya dan siap menerima konsekuensi yang ada.				
24	Saya cenderung menghindari tanggung jawab atas tindakan yang saya lakukan				
25	Saya tidak ragu untuk mengakui kesalahan dan belajar dari pengalaman tersebut				
26	Saya merasa takut untuk menerima konsekuensi dari keputusan yang saya buat.				
27	Saya memastikan untuk menyelesaikan tugas yang saya mulai hingga selesai.				
28	Saya sering meninggalkan tugas yang belum selesai jika menemui hambatan				
29	Saya selalu bertanggung jawab atas keputusan yang saya ambil				
30	Saya sering menyalahkan orang lain atas kesalahan yang terjadi				
31	Saya selalu menggunakan logika dan analisis yang matang saat membuat keputusan.				
32	Saya sering membuat keputusan tanpa mempertimbangkan semua informasi yang ada.				
33	Saya percaya bahwa keputusan yang diambil harus berdasarkan pertimbangan yang jelas.				
34	Saya cenderung bertindak berdasarkan impuls tanpa berpikir secara rasional.				
35	Saya mampu mengendalikan emosi saat membuat keputusan penting				
36	Saya kesulitan memikirkan kemungkinan yang akan terjadi sebelum membuat keputusan				

ANGKET INTERAKSI SOSIAL

No	PERNYATAAN	KETERANGAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya merasa memiliki hubungan yang baik dan harmonis dengan anggota lain dalam komunitas ini.				
2	Saya merasa tidak memiliki hubungan yang dekat dengan anggota lain di komunitas ini.				
3	Saya sering berkolaborasi dengan anggota lain di komunitas untuk mencapai tujuan bersama.				
4	Saya jarang berinteraksi dengan anggota lain di komunitas karena merasa tidak ada hubungan yang baik.				
5	Saya dengan mudah menjalin komunikasi yang baik dengan anggota komunitas.				
6	Saya merasa sulit membangun hubungan yang baik dengan anggota komunitas.				
7	Saya merasa diterima dengan baik oleh anggota komunitas ini				
8	Hubungan saya dengan anggota komunitas terasa kaku dan kurang nyaman				
9	Saya selalu berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan sosial yang diadakan oleh komunitas.				
10	Saya jarang berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang dilakukan di komunitas ini.				
11	Saya sering memulai dan terlibat dalam interaksi sosial dengan anggota komunitas lainnya.				
12	Saya cenderung menghindari untuk memulai interaksi dengan anggota komunitas lainnya.				
13	Saya antusias menghadiri kegiatan sosial yang diselenggarakan komunitas				
14	Saya tidak terlalu antusias mengikuti kegiatan yang diadakan oleh komunitas				
15	Saya senang berkontribusi dalam aktivitas sosial komunitas				
16	Saya hanya ikut kegiatan komunitas jika benar-benar diperlukan				
17	Saya selalu memiliki tujuan yang jelas dalam setiap interaksi yang saya lakukan dengan anggota komunitas.				
18	Saya sering merasa tidak memiliki tujuan yang jelas saat berinteraksi dengan anggota komunitas.				

19	Setiap interaksi sosial saya dengan anggota komunitas bertujuan untuk mencapai sesuatu yang bermanfaat.				
20	Interaksi sosial saya dengan anggota komunitas sering kali tidak memiliki arah atau tujuan yang jelas.				
21	Saya berusaha mencapai hasil yang positif dalam setiap interaksi sosial				
22	Saya berinteraksi tanpa memikirkan dampak atau tujuan jangka panjang.				
23	Saya memastikan tujuan saya selaras dengan tujuan komunitas				
24	Saya merasa tidak perlu memiliki tujuan tertentu dalam setiap interaksi				
25	Saya memahami peran saya di komunitas dan menjalankan tugas tersebut dengan baik				
26	Saya merasa bingung dengan peran saya di komunitas ini dan tidak yakin apa yang harus dilakukan.				
27	Peran yang saya miliki di komunitas memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan kelompok.				
28	peran saya di komunitas ini terasa tidak penting dan tidak mempengaruhi kemajuan kelompok				
29	Saya menjalankan tanggung jawab sesuai dengan peran saya di komunitas				
30	Saya sering merasa bingung tentang apa yang seharusnya saya lakukan di komunitas				
31	Saya berusaha memberikan yang terbaik dalam menjalankan peran saya di komunitas				
32	Saya kurang peduli terhadap peran yang saya miliki dalam komunitas				



LAMPIRAN 3
UJI VALIDITAS DAN REABILITAS

Variabel Interaksi Sosial

Uji Validitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
IS1	79.1494	61.361	.304	.860
IS2	80.5632	60.412	.373	.855
IS3	79.2299	60.179	.347	.858
IS4	80.4483	59.413	.310	.852
IS5	79.4598	58.763	.352	.849
IS6	80.1609	59.951	.391	.854
IS7	79.0000	61.791	.080	.861
IS8	80.6552	59.368	.314	.852
IS9	79.4023	60.080	.332	.860
IS10	80.3908	59.287	.332	.850
IS11	79.3218	58.453	.312	.844
IS12	80.6092	57.939	.337	.842
IS13	79.4483	62.599	-.027	.873
IS14	80.3678	59.607	.397	.853
IS15	79.0920	60.852	.307	.861
IS16	80.0575	59.822	.361	.857
IS17	79.1034	60.582	.308	.861
IS18	80.5977	58.546	.397	.845
IS19	79.1954	60.554	.383	.855
IS20	80.2989	59.305	.343	.850
IS21	78.9770	61.976	.074	.861
IS22	80.4483	58.413	.398	.845
IS23	79.1149	60.010	.314	.852
IS24	80.3103	58.356	.303	.844
IS25	79.3448	60.903	.079	.865
IS26	80.2874	58.951	.383	.847
IS27	79.5057	59.485	.344	.850
IS28	80.3218	58.360	.399	.845
IS29	79.1034	60.140	.328	.852
IS30	80.2874	59.370	.325	.851
IS31	78.9540	62.161	.040	.864
IS32	80.5517	57.971	.394	.845

$$32 - 5 = 27 \times 4 + 27 \times 1 / 2 = 67,5$$

Reliability

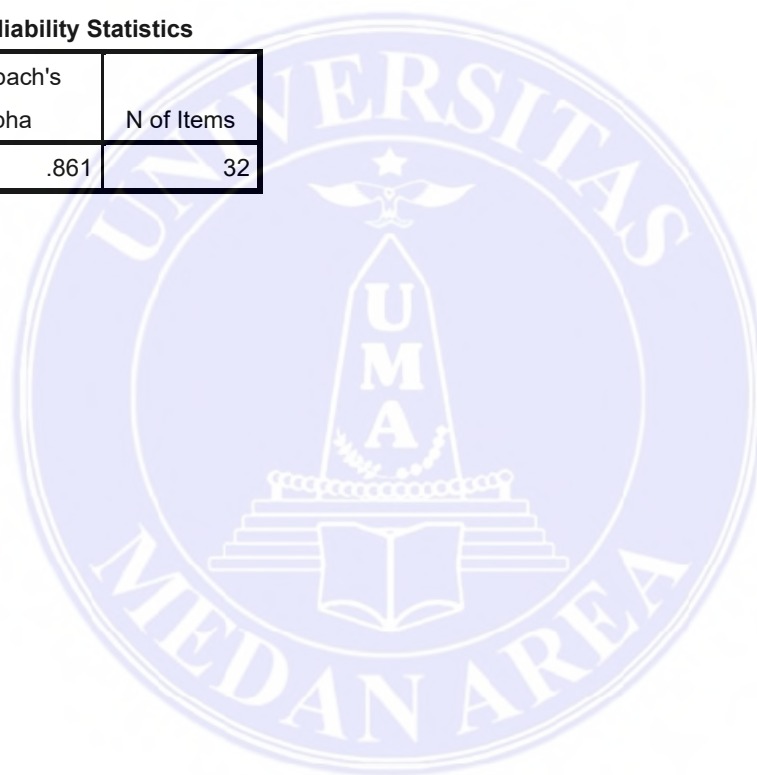
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	87	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	87	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.861	32



Uji Validitas Variabel Kepercayaan Diri

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KD1	91.06	91.597	.313	.868
KD2	92.44	85.568	.481	.848
KD3	91.06	92.168	.304	.862
KD4	92.28	88.263	.360	.855
KD5	91.03	93.456	.087	.866
KD6	92.22	84.235	.654	.841
KD7	91.17	93.229	.332	.864
KD8	92.19	88.390	.303	.857
KD9	91.06	92.054	.315	.867
KD10	92.03	87.571	.364	.854
KD11	91.44	87.797	.381	.853
KD12	92.31	85.475	.487	.847
KD13	91.28	88.892	.391	.858
KD14	91.89	89.530	.347	.856
KD15	91.03	92.885	.391	.867
KD16	92.47	86.028	.466	.849
KD17	91.28	92.492	.333	.865
KD18	92.19	88.333	.394	.858
KD19	91.11	91.416	.378	.863
KD20	92.22	93.549	.038	.869
KD21	91.00	93.486	.082	.866
KD22	92.28	89.121	.391	.858
KD23	91.00	92.571	.359	.863
KD24	92.25	90.707	.301	.862
KD25	91.19	91.990	.333	.865
KD26	91.94	87.711	.415	.852
KD27	91.11	91.416	.378	.863
KD28	92.31	87.704	.354	.854
KD29	91.03	93.456	.087	.866
KD30	92.19	90.333	.337	.860
KD31	91.17	91.114	.383	.863
KD32	92.31	88.904	.328	.856
KD33	90.83	95.686	-.100	.872
KD34	92.31	88.675	.342	.855
KD35	91.11	94.559	-.015	.870
KD36	91.94	88.340	.394	.853

$$36 - 6 = 30 \times 4 + 30 \times 1 / 2 = 75$$

Reliability

Scale: kepercayaan diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	87	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	87	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.865	36



LAMPIRAN 4
UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		interaksi sosial	kepercayaan diri
N		87	87
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	63.74	70.28
	Std. Deviation	6.474	7.269
Most Extreme Differences	Absolute	.212	.209
	Positive	.212	.209
	Negative	-.131	-.159
Test Statistic		.212	.209
Asymp. Sig. (2-tailed)		.312	.543

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.





LAMPIRAN 5
UJI LINEARITAS

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
interaksi sosial * kepercayaan diri	87	100.0%	0,0	0.0%	87	100.0%

Report

interaksi sosial

kepercayaan diri	Mean	N	Std. Deviation
55	63.80	5	1.095
62	60.50	2	2.121
64	64.00	2	1.414
65	66.25	24	5.674
66	62.33	3	6.028
67	61.44	9	6.405
68	58.00	2	7.071
69	63.10	10	5.259
74	65.60	5	8.820
76	63.33	6	7.633
80	66.33	6	6.890
81	61.08	13	8.500
Total	63.74	87	6.474

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
interaksi sosial * Between Groups	446.541	11	40.595	.964	.000
kepercayaan diri Linearity	27.227	1	27.227	.647	.000
Deviation from Linearity	419.314	10	41.931	.996	.455
Within Groups	3158.379	75	42.112		
Total	3604.920	86			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
interaksi sosial * kepercayaan diri	.687	.471	.352	.124

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	interaksi sosial ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: kepercayaan diri

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.687	.471	.274	7.279

a. Predictors: (Constant), interaksi sosial

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34.272	1	34.272	11.647	.000
	Residual	4503.406	85	52.981		
	Total	4537.678	86			

a. Dependent Variable: kepercayaan diri

b. Predictors: (Constant), interaksi sosial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.019	7.766		9.789	.000
	interaksi sosial	.698	.121	.187	.804	.000

a. Dependent Variable: kepercayaan diri



LAMPIRAN 6
SURAT PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 3286/FPSI/01.10/X/2024
Lampiran : -
Hal : Penelitian

07 Oktober 2024

Yth. Bapak/Ibu Pimpinan
Komunitas Lops.ment
di -

Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Nurwahida Asufira Siregar
NPM : 208600295
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

untuk melaksanakan pengambilan data di **Komunitas Lops.ment, Jl. Cinta Dusun Kantil, Desa Padang Brahrang, Kec. Selesai, Kab. Langkat** guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Interaksi Sosial pada Komunitas Lops.ment"**.

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, dan apabila telah selesai melakukan penelitian maka kami harapkan Bapak/Ibu dapat mengeluarkan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Komunitas yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Ketua Program Studi Psikologi

Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tembusan
- Mahasiswa Ybs
- Arsip





LOPS MENT

Key Opinio Leader Agency & Class

Jl. Cinta dusun kantil, kecamatan selesai, desa pd. brahrang, kabupaten langkat,
Sumatera Utara, kodepos 20762 . Telp. 0851 7307 4435

Surat Keterangan

Nomor : 09. 001/Lops.ment/X/2024
Lampiran : 1 Lembar
Perihal : Surat Keterangan

Jumat, 08 November 2024

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Muhammad Alvito
Jabatan : Founder Lops Ment

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Nurwahida Asufira Siregar

NIM : 208600295

Program Studi S1 Ilmu Psikologi

Maksud : Benar telah melaksanakan pengambilan data di Komunitas Lops.ment, yang digunakan untuk keperluan penyusunan Skripsi yang berjudul "*Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Interaksi Sosial Komunitas Lops.ment*" yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Oktober s.d. 30 Oktober 2024.

Demikian disampaikan untuk dipergunakan.

FOUNDER LOPS.MENT

MUHAMMAD ALVITO